

PDRB

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA BANJARMASIN
MENURUT LAPANGAN USAHA
2011-2015**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BANJARMASIN**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANJARMASIN
MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2011-2015**

ISBN : 0215-6857
No. Publikasi : 63710.1613
Katalog : 1102001.6371

Ukuran Buku : A4 (21 cm x 29,7 cm)
Jumlah Halaman : viii + 74 halaman

Naskah :

Seksi Nerwilis - Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

Gambar Kulit oleh :

Seksi IPDS - Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

Diterbitkan oleh :

© BPS Kota Banjarmasin

Dicetak oleh :

CV. Karya Bintang Musim

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

***PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA BANJARMASIN MENURUT
LAPANGAN USAHA 2011-2015***

<http://banjarmasinkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga publikasi "Produk Domestik Regional Bruto Kota Banjarmasin 2011-2015 Menurut Lapangan Usaha" dapat diselesaikan.

Titik berat pembangunan Kota Banjarmasin masih tetap pada bidang ekonomi dengan sasaran pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta tetap memperhatikan pembangunan di bidang lainnya. PDRB merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai dan mengkaji keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi.

Dalam publikasi ini kita akan memperoleh gambaran mengenai kinerja perekonomian Kota Banjarmasin yang digambarkan dari nilai tambah per lapangan usaha, komponen pengeluaran, pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi, serta pendapatan perkapita Kota Banjarmasin dan pertumbuhan menurut kategori yang dapat dimanfaatkan untuk bahan penyusunan perencanaan di berbagai sektor program pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin pada tahun 2015 sebesar 5,79 persen, mengindikasikan bahwa geliat ekonomi dan pertumbuhan produksi barang dan jasa sangat baik, dengan kategori yang dominan yaitu Industri Pengolahan dan Jasa Keuangan dan Asuransi.

Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini mulai dari persiapan, pengumpulan data sampai buku ini siap diterbitkan, kami ucapkan terima kasih.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Banjarmasin, September 2016

Badan Pusat Statistik
Kota Banjarmasin
Kepala,

Ir. H. RISMAN TO, MP
NIP 19630522 199102 1 001

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	2
1.2 Kegunaan Produk Domestik Bruto (PDRB)	3
1.3 Perubahan Tahun Dasar DRB.....	3
II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN	7
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8
2.2 Pertambangan dan Penggalan	11
2.3 Industri Pengolahan	12
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas	16
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,Limbah dan Daur Ulang	18
2.6 Konstruksi	18
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.....	20
2.8 Transportasi dan Pergudangan.....	21
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	23
2.10 Informasi dan Komunikasi	24
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi.....	25
2.12 Real Estate	28
2.13 Jasa Perusahaan.....	29
2.14 Admnistrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	30
2.15 Jasa Pendidikan	31
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	31
2.17 Jasa Lainnya	32
III TINJAUAN PEREKONOMIAN KOTA BANJARMASIN MENURUT PDRB LAPANGAN USAHA 2011-2015	34
3.1 Struktur Ekonomi.....	35
3.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	38
3.3 PDRB Perkapita.....	40
3.4 Tingkat Perkembangan Harga.....	41
IV PERKEMBANGAN PDRB LAPANGAN USAHA KOTA BANJARMASIN 2011- 2015.....	43

4.1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	44
4.2	Pertambangan dan Penggalian	45
4.3	Industri Pengolahan	46
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas	47
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	48
4.6	Konstruksi	48
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	49
4.8	Transportasi dan Pergudangan	51
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51
4.10	Informasi dan Komunikasi	53
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi	53
4.12	Real Estate	55
4.13	Jasa Perusahaan	56
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	57
4.15	Jasa Pendidikan	57
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	58
4.17	Jasa Lainnya	59

Gambar 3.1	Struktur Perekonomian Kota Banjarmasin Berdasarkan Kelompok Lapangan Usaha Tahun 2015 (Persen).....	37
Gambar 3.2	PDRB Perkapita Kota banjarmasin 2011-2015 (Juta Rupiah)	41
Gambar 3.3	Laju Implisit Kota Banjarmasin 2011-2015 (Persen)	41
Gambar 4.1	Laju Pertumbuhan PDRB Pertanian,Peternakan,Perburuan dan Jasa Pertanian 2011-2015 (Persen)	45
Gambar 4.2	Laju Pertumbuhan PDRB Pengadaan Listrik dan Gas 2011-2015 (Persen).....	48
Gambar 4.3	Laju Pertumbuhan PDRB Konstruksi 2011-2015 (Persen).....	49
Gambar 4.4	Laju Pertumbuhan PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2011-2015 (Persen)	50
Gambar 4.5	Laju Pertumbuhan PDRB Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman 2011-2015 (Persen).....	52
Gambar 4.6	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Informasi dan Komunikasi 2011-2015 (Persen).....	53
Gambar 4.7	Laju Pertumbuhan PDRB Jasa Keuangan dan Asuransi 2011-2015 (Persen).....	55
Gambar 4.8	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Real Estate 2011-2015 (Persen).....	56
Gambar 4.9	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Jasa Perusahaan 2011-2015 (Persen)	56
Gambar 4.10	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 2011-2015 (Persen).....	57
Gambar 4.11	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Jasa Pendidikan 2011-2015 (Persen).....	58
Gambar 4.12	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Jasa Lainnya 2011-2015 (Persen).....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB.....	6
Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun dasar 2000 dan 2010	6
Tabel 3.1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kota Banjarmasin 2011-2015 Milyar Rupiah).....	35
Tabel 3.2	Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Banjarmasin 2011-2015	36
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan PDRB Atas dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Kota Banjarmasin 2011-2015 (Persen)	39
Tabel 3.4	Sumber Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha Kota Banjarmasin 2011-2015 (Persen).....	40
Tabel 3.5	Laju Implisit Menurut Lapangan Usaha Kota Banjarmasin 2011-2015 (Persen).....	42
Tabel 4.1	Peranan Sublapangan Usaha Terhadap PDRB Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian 2011-2015 (Persen)	44
Tabel 4.2	Peranan Sublapangan Usaha Terhadap PDRB Industri Pengolahan 2011-2015 (Persen).....	46
Tabel 4.3	Peranan Sublapangan Usaha Terhadap PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2011-2015 (Persen).....	50
Tabel 4.4	Peranan Sublapangan Usaha Terhadap PDRB Transportasi dan Pergudangan 2011-2015 (Persen)	51
Tabel 4.5	Peranan Sublapangan Usaha Terhadap PDRB Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman 2011-2015 (Persen)	52
Tabel 4.6	Peranan Sublapangan Usaha Terhadap PDRB Jasa Keuangan dan Asuransi 2011-2015 (Persen)	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah).....	61
Lampiran 2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah).....	63
Lampiran 3	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)	65
Lampiran 4	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (Persen)	67
Lampiran 5	Indeks Implisit Menurut Lapangan Usaha (Persen)	69
Lampiran 6	Laju Implisit Menurut Lapangan Usaha (Persen)	71
Lampiran 7	Sumber Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha (Persen).....	73

<http://banjarmasinikota.bps.go.id>

I PENDAHULUAN

<http://banjarmasinkota.bps.go.id>

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan evaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, Lapangan Usaha, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Bruto (PDRB)

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PRB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu provinsi.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Mengapa Tahun Dasar PDRB Perlu Diubah?

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada kondisi perekonomian global maupun lokal, yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional, serta semakin meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan beberapa contoh perubahan yang perlu diantisipasi dalam mekanisme pencatatan data statistik nasional.

Satu bentuk implementasi dari *System of National Accounts (SNA)* adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB/PDRB. Di Indonesia kegiatan perubahan tahun dasar dari tahun 2000 ke 2010 dilakukan bersamaan dengan upaya mengimplementasi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan SNA 2008. Kegiatan ini diawali dengan menyusun kerangka kerja dalam bentuk *Supply and Use Tables (SUT)* Indonesia untuk tahun data 2010. Dari kerangka SUT tersebut diperoleh nilai estimasi PDB dan komponen-komponennya. Selanjutnya nilai PDB maupun komponennya ini dijadikan sebagai acuan (*benchmark*) ketika BPS Provinsi maupun BPS Kabupaten/Kota menyusun PDRB-nya. Untuk itu, guna menjaga konsistensi dengan hasil

penghitungan PDB, maka perubahan tahun dasar PDRB dilakukan secara simultan dengan perubahan tahun dasar PDB.

Apa yang Dimaksud dengan SNA 2008?

SNA 2008 merupakan rekomendasi internasional tentang tata cara pengukuran aktivitas ekonomi, yang telah sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, cakupan, dan klasifikasi, serta aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator ekonomi makro (*account*) seperti PDB/PDRB.

SNA dirancang guna menyediakan informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi, utamanya aktivitas produksi, konsumsi, dan aktivitas akumulasi aset fisik. SNA dapat dimanfaatkan antara lain untuk kepentingan analisis, perencanaan dan penetapan kebijakan ekonomi. Melalui kerangka SNA, fenomena suatu perekonomian wilayah dapat dijelaskan dan dipahami dengan lebih baik.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB diantaranya adalah:

- a. Menginformasikan kondisi ekonomi terkini, seperti terjadinya perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kualitas PDRB;
- c. Menjadikan PDRB dapat diperbandingkan secara nasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Perubahan tahun dasar PDRB antara lain berdampak pada:

- a. Meningkatkan nilai PDRB, yang pada gilirannya berpengaruh pada perubahan kelompok pendapatan (dari wilayah berpendapatan rendah menjadi menengah atau tinggi), serta pergeseran struktur ekonomi;
- b. Perubahan besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, neraca perdagangan, serta struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- c. Perubahan input data untuk keperluan *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Terpilihnya tahun 2010 sebagai tahun dasar didasarkan atas beberapa alasan sbb:

- Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 relatif stabil;

- Terjadinya perubahan struktur ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, terutama di bidang informasi, teknologi dan transportasi. Perubahan ini berpengaruh pada pola distribusi dan munculnya beberapa produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar, yang harus dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, cakupan, klasifikasi, sumber data, dan metodologi penghitungan sesuai rekomendasi SNA 2008;
- Tersedianya data dasar untuk meningkatkan kualitas PDRB seperti hasil Sensus Penduduk 2010 dan Indeks Harga Produsen (*Producers Price Index*);
- Tersedianya kerangka SUT Indonesia tahun 2010, yang menunjukkan keseimbangan antara produksi, konsumsi serta pendapatan yang tercipta dari aktivitas tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya, dan 44 diantaranya merupakan revisi yang utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDB/PDRB tahun dasar 2010 antara lain adalah:

- a. Konsep dan Cakupan: Perlakuan Work-in Progress (WIP) pada Cultivated Biological Resources (CBR):
- b. Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- c. Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari Imputed Bank Services Charge (IBSC) menjadi Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)
- d. Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (Basic Price). Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- e. Klasifikasi : Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 untuk PDRB menurut lapangan usaha antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

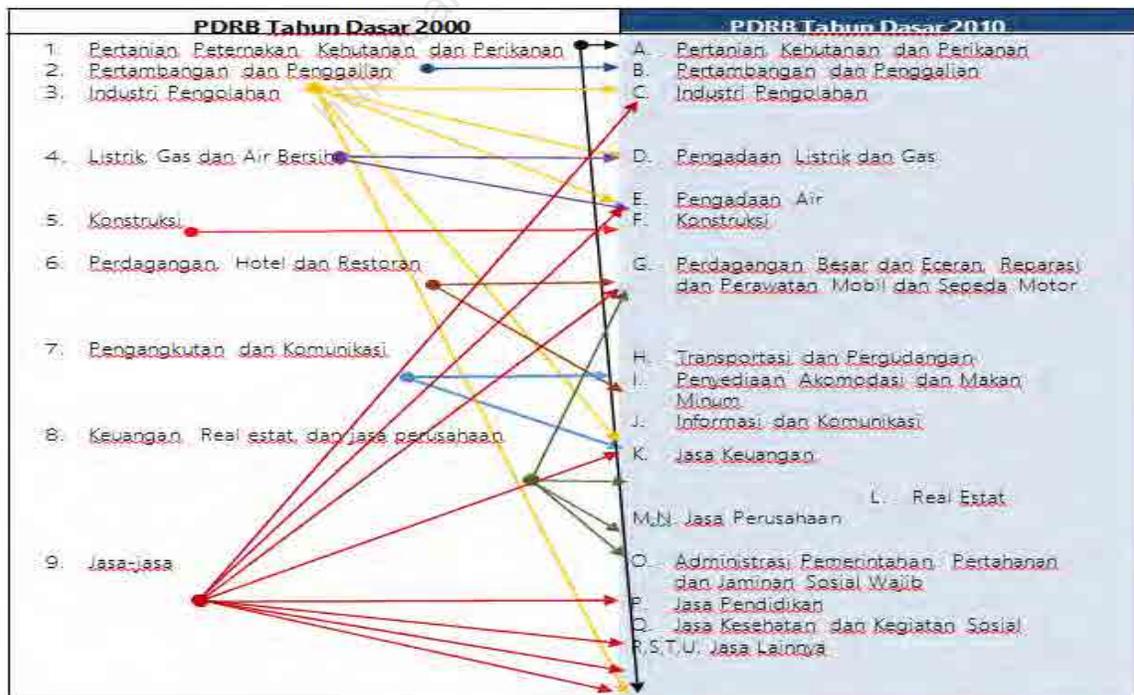
Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial.	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC)</i> .	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)</i>
3. Valuasi	Harga Produsen:	Harga Dasar:
4. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010



II. RUANG LINGKUP DAN METODA PENGHITUNGAN

<http://banjarmasinkota.bps.go.id>

Kategori ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusaha ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gambili dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi ada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemanungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditas sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau,

nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan lain-lain, kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Survei Harga Perdesaan dan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan indeks yang dibayar petani, untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar dan sebagainya.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut.

Data produksi dan harga Subkategori Pertanian, Perburuan dan Jasa Pertanian diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh BPS dan Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data jumlah produksi perikanan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin, sedangkan data harga diperoleh dari BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan Cultivated Biological Resources (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai

output atas harga dasar dengan seluruh Lapangan Usaha konsumsi antara (intermediate consumption). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan Dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam kategori pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

2.2.2 Pertambangan Batu bara dan Lignit

Pertambangan batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan.

Pertambangan lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt bijih logam mulia lainnya. Beberapa jenis produknya, antara lain pertambangan pasir besi dan biji besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium

(bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain, serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian.

Data produksi dan harga kategori pertambangan dan penggalian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertambangan Propinsi Kalimantan Selatan.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batu Bara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah

pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu industri makanan dan industri minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu industri tekstil dan industri pakaian jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spreng, taplak meja, dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini

juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu industri kertas dan barang dari kertas, dan industri pencetakan dan reproduksi media rekaman. Industri kertas dan barang dari kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian kegiatan. Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri pencetakan. Proses pencetakan termasuk bermacam-macam

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri kimia dan industri farmasi dan obat tradisional. Industri kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri farmasi dan obat tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di

golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam subkategori industri mesin dan perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28 .

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembua- tan kendaraan bermotor untuk

angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan meubeler dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan seperti kayu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan meubeler adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan meubeler cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Data produksi dan harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertambangan Propinsi Kalimantan Selatan.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi, yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis produksi dengan harganya kemudian dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2010 hitung dengan cara Revaluasi.

2.4 Pengadaan Listrik Dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan

pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik pemerintah daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Data produksi dan rata-rata tarif listrik PLN diperoleh dari PLN Kota Banjarmasin, sedangkan data output, biaya antara dan nilai tambah bruto listrik non PLN diperoleh dari Sensus Ekonomi. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi, yaitu produksi listrik (Kwh) dikalikan rata-rata tarif listrik per Kwh, kemudian dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dari rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil SKS. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara revaluasi.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air Panas, udara dingin dan produksi es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran. Metode Penghitungan dan Sumber Data Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB. Data output, biaya antara dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh langsung dari hasil survei lengkap perusahaan air minum yang dilaksanakan setiap tahun oleh BPS.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan

irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010. Data output, biaya antara dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari Survei Perumahan dan hasil Sensus Ekonomi, serta data realisasi Lapangan Usaha pembangunan pemerintah provinsi, kabupaten/kota maupun pemerintah desa, yang dikumpulkan oleh BPS tiap tahun

Data output, biaya antara dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari penjumlahan nilai pembangunan prasarana fisik yang dari segi pendanaan dapat dirinci menjadi nilai pembangunan dengan pembiayaan APBN, APBD serta perbaikannya, pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh developer, serta yang dilakukan oleh swadaya masyarakat murni diperoleh dari Survei Perumahan dan Hasil Sensus Ekonomi, serta data realisasi Lapangan Usaha pembangunan pemerintah provinsi, kabupaten/kota maupun pemerintah desa, yang dikumpulkan oleh BPS tiap tahun.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar wilayah. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum.

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor adalah data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi, UPT Dipenda Provinsi Jatim, Susenas dan survei khusus neraca produksi.

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi, serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan jumlah kendaraan angkutan umum per jenis dengan rata-rata output per jenis kendaraan, kemudian dikurangi biaya antara. Data jumlah kendaraan angkutan umum diperoleh dari laporan Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, sedangkan data rata-rata output per jenis kendaraan dan rasio biaya antara terhadap output diperoleh dari SKS. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya indeks gabungan tertimbang dari jumlah kendaraan angkutan umum.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan

pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan indikator jumlah penumpang dan barang dengan rata-rata output per indikator, kemudian dikurangi rasio biaya antara terhadap output. Data jumlah penumpang dan barang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia III Banjarmasin dan rasio biaya antara diperoleh dari SKS. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya indeks tertimbang jumlah penumpang dan barang.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal angkutan sungai, danau dan penyeberangan yang diusahakan oleh perusahaan maupun usaha perorangan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan indikator jumlah penumpang dan barang dengan rata-rata output per indikator, kemudian dikurangi rasio biaya antara terhadap output. Data jumlah penumpang dan barang diperoleh dari Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi Kota Banjarmasin dan rasio biaya antara diperoleh dari SKS. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya indeks tertimbang jumlah penumpang dan barang.

2.8.5 Angkutan Udara

Mencakup kegiatan-kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dan kegiatan lain dengan penerbangan yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan baik yang melakukan penerbangan dalam negeri maupun internasional. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan jumlah penumpang yang naik dan barang yang diangkut di pelabuhan udara yang ada di Kota Banjarmasin dengan rata-rata output per indikator. Data jumlah penumpang yang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari BPS Propinsi Kalimantan Selatan. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya indeks tertimbang jumlah penumpang dan barang.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat/penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang transportasi. Pemberian jasa Pos dan Giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro dan jasa tabungan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan indikator jumlah terminal, parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, penyimpanan dan pergudangan dikalikan dengan output per indikator kemudian dikurangi dengan biaya

antaranya. Mengalokasikan output Pos dan Giro Nasional ke Kota Banjarmasin dengan alokatornya jumlah pengiriman surat, wesel, paket diperoleh dari PT. Pos Indonesia. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara deflasi dengan deflatornya Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum.

2.9 *Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum*

Kategori ini mencakup penyediaan komposisi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Survei Hotel Bulanan dan indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan.

2.9.1 **Penyediaan Akomodasi**

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan).

Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan. NTB sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

2.9.2 Penyediaan Akomodasi

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makanan dan minuman yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa Lapangan Usaha rata-rata per kapita atas makanan jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Data indikator produksi sub kategori penyediaan makanan dan minuman bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi

lainnya. Kategori ini terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi), telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

Nilai tambah bruto kategori ini umumnya diperkirakan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara terhadap output dengan nilai produksi. Data perkiraan jumlah tenaga kerja di kategori ini didasarkan pada hasil Sensus Ekonomi, sedangkan rata-rata output per tenaga kerja dan rasio biaya antara diperoleh dari SKS.

Khusus untuk telekomunikasi, nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalokasikan output Telkom Nasional ke Kota Banjarmasin dengan alokatornya jumlah pulsa otomatis, menit interlokal, menit radio telepon dan kata telegram dikurangi biaya antaranya. Biaya antara diperoleh dari rasio biaya antara terhadap output dikalikan outputnya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara deflasi dengan deflatornya indeks Harga Konsumen (IHK) Umum.

2.11 Jasa Keuangan Dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan Lapangan Usaha untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, Lapangan Usaha untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang. Asuransi dan Reasuransi, Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya. Pegadaian, Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan

didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tam- bah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Pembiayaan, Lembaga pembiayaan mencakup keg- iatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk di- gunakan oleh penyewa (lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam tran- saksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan meru- pakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perka- lian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Modal Ventura. Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyer- taan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pen- golahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK dan Subdirektorat

Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien

Wali amanat (trustee) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang. Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas,

perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil yang dilaksanakan oleh BPS

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBD, KPPN Banjarmasin, Statistik Keuangan Pemerintah Daerah (K2), Statistik Keuangan Pemerintah Desa (K3) dan Badan Kepegawaian Daerah Kota Banjarmasin.

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan Lapangan Usaha, dan untuk jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari realisasi APBD, Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan berbagai survei khusus neraca produksi.

2.16 Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan Lapangan Usaha, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBD; Dinas Kesehatan Banjarmasin; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenias); dan survei khusus necara produksi

2.17 *Jasa Lainnya*

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Kegiatan Jasa Lainnya, kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya. Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum. Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan, kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah

Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (di dalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air). Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara Lapangan Usaha perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan Lapangan Usaha konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum. Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdit PEK (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang Dilakukam Direktorat Neraca Pen- geluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya, kategori ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan per- wakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain. Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

**III. TINJAUAN PEREKONOMIAN BANJARMASIN
MENURUT PDRB LAPANGAN USAHA
2011 -2015**

<http://banjarmasinkota.bps.go.id>

3.1 Struktur Ekonomi

Selama tahun 2011 hingga 2015 rata-rata besaran PDRB atas dasar harga berlaku yang tercipta pertahun di kota Banjarmasin adalah 18,45 trilyun rupiah. Bila dibandingkan dengan total PDRB seluruh Kalimantan Selatan, nilai ini berada pada kisaran 16 persen terhadap total PDRB kabupaten seluruh Kalimantan Selatan. Dengan kontribusi yang sebesar ini dapat dikatakan perkembangan perekonomian Kota Banjarmasin akan cukup mempengaruhi kondisi perekonomian Kalimantan Selatan. Perekonomian Kota Banjarmasin yang diukur berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2014 sebesar Rp. 20,47 triliun dan tahun 2015 mencapai Rp.23,13 triliun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2010, nilai PDRB pada tahun 2014 mencapai Rp.16,60 dan tahun 2015 sebesar Rp.17,56 triliun atau naik sebesar 5,79 persen.

Tabel 3.1 PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Kota Banjarmasin 2011 - 2015 (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	409,32	437,41	473,63	512,44	567,23
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	3.096,15	3.317,46	3.536,40	3.864,01	4.260,12
D	Pengadaan Listrik dan Gas	29,86	32,15	31,98	40,08	61,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	176,18	184,88	194,37	232,63	259,33
F	Konstruksi	1.435,05	1.592,58	1.689,60	2.004,49	2.315,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1.701,33	1.946,94	2.168,43	2.487,79	2.798,26
H	Transportasi dan Pergudangan	1.412,51	1.578,74	1.777,54	2.073,68	2.395,10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	461,90	511,23	576,28	665,83	751,86
J	Informasi dan Komunikasi	936,51	1.011,85	1.105,43	1.268,95	1.377,28
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.644,54	1.980,78	2.388,01	2.712,29	2.993,53
L	Real Estat	544,52	583,37	642,68	733,54	829,40
M,N	Jasa Perusahaan	353,88	398,67	446,80	528,88	590,26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	760,54	885,26	988,60	1.108,00	1.315,80
P	Jasa Pendidikan	655,23	717,11	799,19	930,23	1.087,21
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	589,78	654,93	744,23	865,54	1.019,86
R,S,T,U	Jasa lainnya	323,74	343,87	367,27	439,26	507,93
Produk Domestik Regional Bruto		14.531,05	16.177,22	17.930,44	20.467,63	23.129,86

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Struktur ekonomi sering digunakan untuk melihat komposisi peranan masing-masing lapangan usaha/kategori terhadap nilai total PDRB maupun peranan sub kategori terhadap kategorinya.

Tiga lapangan usaha utama yaitu kategori industri pengolahan, jasa keuangan dan perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menjadi penyumbang terbesar perekonomian Kota Banjarmasin dengan kontribusi sebesar 43,46 persen pada tahun 2015.

Lapangan usaha kategori industri pengolahan, memberikan nilai tambah bruto Rp.4,26 triliun atau sebesar 18,42 persen. Lapangan usaha kategori jasa keuangan dengan nilai tambah sebesar Rp.2,99 triliun atau 12,94 persen, dan kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai tambah Rp.2,79 triliun mempunyai peranan sebesar 12,10 persen. Lapangan usaha dengan kontribusi paling kecil yaitu kategori pengadaan air ,pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 1,12 persen.

**Tabel 3.2 Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha, Kota Banjarmasin
2011 - 2015 (Persen)**

	Lapangan Usaha	2011	2012	2013*	2014*	2015**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,82	2,70	2,64	2,50	2,45
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	21,31	20,51	19,72	18,88	18,42
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,21	0,20	0,18	0,20	0,26
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	1,21	1,14	1,08	1,14	1,12
F	Konstruksi	9,88	9,84	9,42	9,79	10,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	11,71	12,04	12,09	12,15	12,10
H	Transportasi dan Pergudangan	9,72	9,76	9,91	10,13	10,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,18	3,16	3,21	3,25	3,25
J	Informasi dan Komunikasi	6,44	6,25	6,17	6,20	5,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,32	12,24	13,32	13,25	12,94
L	Real Estat	3,75	3,61	3,58	3,58	3,59
M,N	Jasa Perusahaan	2,44	2,46	2,49	2,58	2,55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	5,23	5,47	5,51	5,41	5,69
P	Jasa Pendidikan	4,51	4,43	4,46	4,54	4,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,06	4,05	4,15	4,23	4,41
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,23	2,13	2,05	2,15	2,20
	Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

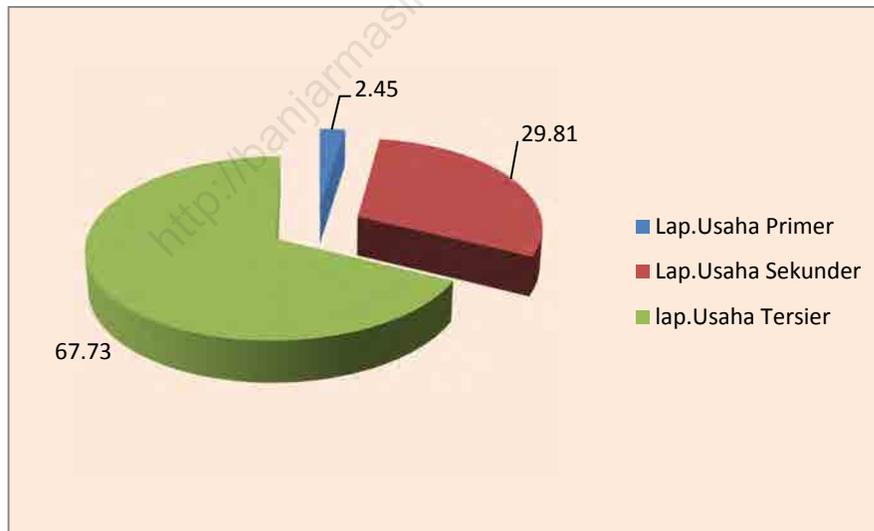
Dari tiga lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar tersebut lapangan usaha industri pengolahan cenderung mengalami penurunan, penurunan kontribusi lapangan usaha ini merupakan konsekuensi melemahnya permintaan global khususnya produk industri pengolahan karet yang belum baik serta masih terasanya dampak dari tutupnya beberapa perusahaan industri kayu lapis di Kota Banjarmasin selain itu meningkatnya pertumbuhan dan kontribusi yang diberikan oleh lapangan usaha jasa seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa lainnya yang semakin berkembang paralel dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan ekonomi yang mengarah kepada struktur ekonomi Kota Metropolitan.

Walaupun sebagai penyumbang terbesar PDRB Kota Banjarmasin, lapangan usaha kategori industri pengolahan masih lebih kecil penyerapan tenaga kerjanya dibanding dengan lapangan usaha kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Lapangan usaha industri

pengolahan hanya menyerap tenaga kerja sebesar 10,30 persen dibanding lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yang mampu menyerap tenaga kerja mencapai 38,09 persen dari total penduduk yang bekerja (Sakernas, Agusutus 2015).

PDRB lapangan usaha dapat dijelaskan melalui 17 kategori lapangan usaha. Bila 17 lapangan usaha dikelompokkan menjadi 3 sektor utama yakni sektor primer, sekunder dan tersier. Kontribusi kelompok lapangan usaha primer (lapangan usaha kategori A dan B) yaitu kelompok usaha yang mengandalkan sumber daya alam, memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Banjarmasin pada tahun 2015 sebesar 2,45 persen. Sementara itu kontribusi kelompok usaha sekunder (lapangan usaha kategori C, D, E dan F) yaitu kelompok usaha yang memproduksi barang, memberikan andil sebesar 29,81. Sedangkan kontribusi di kelompok lapangan usaha tersier (lapangan usaha kategori G sampai dengan U), yaitu usaha yang bergerak di bidang produksi jasa, memberikan kontribusi sebesar 67,74 persen. Penyumbang terbesar kelompok usaha tersier adalah lapangan usaha kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, kategori informasi dan komunikasi serta lapangan usaha kategori transportasi dan pergudangan.

Gambar 3.1 Struktur Perekonomian Kota Banjarmasin Berdasarkan Kelompok Lapangan Usaha Tahun 2015 (Persen)



Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara/daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional/regional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Perkembangan kategori ekonomi yang terbentuk dari laju pertumbuhan akan memberikan gambaran tentang tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Pergerakan laju pertumbuhan ini merupakan indikator penting untuk mengetahui hasil pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah dan sasaran pembangunan di masa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, modal, teknologi, kebijakan pemerintah daerah dan situasi keamanan wilayah. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh situasi perekonomian nasional maupun internasional.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, pada tahun 2015 sebesar Rp.17,56 triliun, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp.16,60 triliun. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin tahun 2015 sebesar 5,79 persen, melambat dibanding tahun 2014 yang mencapai 6,41 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi (24,03) pada tahun 2015 dicapai oleh lapangan usaha kategori pengadaan listrik dan gas. Disusul kategori jasa pendidikan sebesar 9,04 persen dan kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 8,77 persen.

Secara umum kondisi perekonomian Kota Banjarmasin tahun 2011 - 2015 cukup baik. Pertumbuhan ekonomi dalam periode tersebut mengalami percepatan 5,15 persen pada tahun 2010, kemudian menjadi 6,41 persen pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini diduga disamping kondisi ekonomi global yang belum membaik, juga disebabkan oleh berbagai kebijakan pemerintah yang kurang kondusif bagi dunia usaha diantaranya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), Tarif Dasar Listrik (TDL) dan tingginya tingkat suku bunga bank kebijakan pemerintah (*BI rate*).

Tabel 3.3. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha, Kota Banjarmasin, 2011-2015 (Persen)

	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,89	3,70	5,49	-0,40	2,45
B	Pertambangan dan Penggalian					
C	Industri Pengolahan	1,76	3,27	3,36	2,15	2,80
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,98	12,65	5,59	18,52	24,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,73	1,20	1,87	9,31	5,16
F	Konstruksi	6,38	6,61	3,82	9,84	6,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,75	7,08	7,54	8,01	6,54
H	Transportasi dan Pergudangan	6,79	7,05	7,74	7,36	7,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,23	8,48	9,45	6,01	6,15
J	Informasi dan Komunikasi	7,22	5,33	7,29	9,85	7,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,40	11,26	14,80	6,81	4,73
L	Real Estat	6,26	3,99	7,03	5,30	5,68
M,N	Jasa Perusahaan	6,99	5,70	8,54	7,07	7,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,00	7,88	3,63	5,42	8,77
P	Jasa Pendidikan	3,83	4,63	8,74	8,25	9,04
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,60	7,21	9,56	7,15	7,11
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,77	3,22	2,56	8,84	6,61
	Produk Domestik Regional Bruto	5,15	6,18	6,93	6,41	5,79

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Lapangan usaha kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi terbesar terhadap total pertumbuhan PDRB tahun 2015, yaitu sebesar 0,78 persen. Selanjutnya sumber pertumbuhan yang cukup besar juga berasal dari kategori transportasi dan pergudangan sebesar 0,78 persen dan kategori konstruksi 0,61 persen.

**Tabel 3.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, Kota Banjarmasin
2010-2015 (persen)**

Lapangan Usaha		2011	2012	2013*	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,03	0,10	0,15	-0,01	0,06
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	0,38	0,69	0,69	0,43	0,53
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,03	0,01	0,05	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	0,02	0,01	0,02	0,10	0,06
F	Konstruksi	0,63	0,66	0,39	0,96	0,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,78	0,83	0,89	0,95	0,78
H	Transportasi dan Pergudangan	0,65	0,69	0,76	0,73	0,71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,16	0,26	0,30	0,20	0,20
J	Informasi dan Komunikasi	0,46	0,34	0,47	0,63	0,47
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,72	1,27	1,75	0,87	0,60
L	Real Estat	0,24	0,15	0,26	0,20	0,21
M,N	Jasa Perusahaan	0,16	0,13	0,20	0,17	0,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	0,41	0,41	0,19	0,28	0,45
P	Jasa Pendidikan	0,18	0,21	0,39	0,38	0,42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,27	0,30	0,40	0,31	0,31
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,11	0,07	0,06	0,18	0,14
Produk Domestik Regional Bruto		5,15	6,18	6,93	6,41	5,79

* Angka sementara

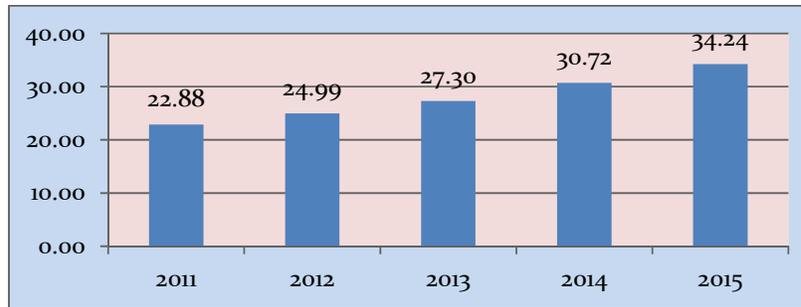
** Angka sangat sementara

3.3 PDRB Perkapita

Salah satu tujuan akhir penghitungan PDRB adalah untuk mendapatkan angka PDRB perkapita. PDRB perkapita merupakan salah satu indikator penting yang biasa digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum di suatu wilayah.

Angka PDRB perkapita yang didapat dengan membagi total nilai PDRB atas dasar harga belaku di suatu daerah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di daerah tersebut, sebenarnya belum bisa menggambarkan secara riil pendapatan yang diterima masing-masing penduduk, namun masih cukup relevan untuk mengetahui apakah secara rata-rata, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan atau tidak.

Gambar 3.2 PDRB Perkapita Kota Banjarmasin 2011-2015 (juta rupiah)



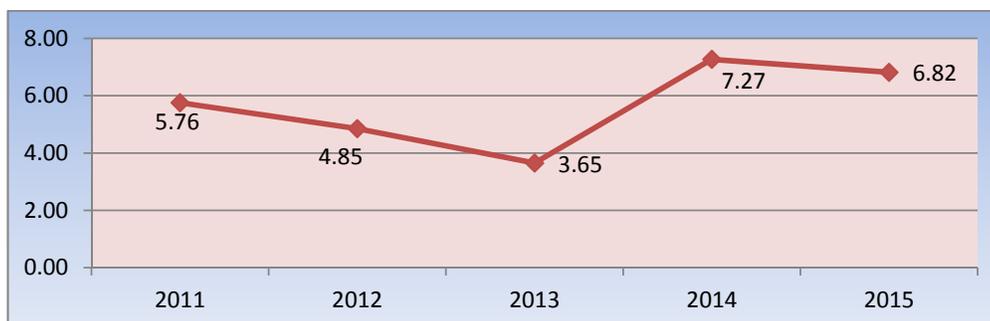
Dari gambar di atas tampak bahwa PDRB perkapita Kota Banjarmasin lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini menunjukkan, bahwa secara umum kesejahteraan masyarakat Kota Banjarmasin dari tahun ke tahun semakin membaik. Pada tahun 2015 PDRB perkapita Kota Banjarmasin atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 34,24 juta atau naik 11,45 persen dibanding tahun sebelumnya. Dalam periode lima tahun terakhir telah terjadi peningkatan PDRB per kapita mencapai 49,65 persen, yaitu dari Rp. 22,88 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 34,24 juta pada tahun 2015.

3.4 Tingkat Perkembangan Harga

Pemerintah selalu berusaha agar laju inflasi selalu terkendali. Apabila inflasi tinggi, peningkatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat tidak akan mempunyai arti, karena dengan tingginya tingkat inflasi kemampuan daya beli dari pendapatan yang diterima akan menurun, terutama untuk masyarakat yang berpendapatan tetap.

Dari hasil bagi PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan, maka diperoleh indeks harga implisit. Perubahan indeks harga implisit antar tahun merupakan gambaran inflasi dari sisi produsen atau biasa disebut *laju implisit*. Hasil perhitungan indeks implisit dapat menunjukkan adanya kenaikan harga barang dan jasa atau sebaliknya.

Gambar 3.3 Laju Implisit Kota Banjarmasin 2011-2015 (persen)



Dalam kurun waktu 2011-2015 laju implisit tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,27 persen dan tahun 2015 sebesar 6,82 persen. Kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM pada tahun 2014, berdampak terhadap laju implisit di Kota Banjarmasin mencapai 7,27 persen. Lapangan usaha pengadaan listrik dan gas mempunyai laju implisit tertinggi 22,71 persen, lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 10,01 persen dan lapangan usaha pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mempunyai laju implisit terbesar ketiga 9,18 persen. Besaran laju implisit untuk masing-masing lapangan usaha bisa di lihat sebagaimana tabel 3.5

Tabel 3.5 Laju Implisit Menurut Lapangan Usaha Kota Banjarmasin 2011-2015 (Persen)

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,52	3,05	2,65	8,63	8,05
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	7,25	3,76	3,14	6,96	7,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-7,15	-4,43	-5,80	5,77	22,71
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	4,24	3,69	3,21	9,49	6,01
F	Konstruksi	3,96	4,09	2,19	8,01	8,94
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	6,16	6,87	3,57	6,22	5,58
H	Transportasi dan Pergudangan	5,42	4,41	4,50	8,66	7,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,90	2,03	3,00	8,98	6,38
J	Informasi dan Komunikasi	5,62	2,57	1,83	4,50	1,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,80	8,26	5,02	6,34	5,39
L	Real Estat	3,99	3,03	2,93	8,40	6,99
M,N	Jasa Perusahaan	8,83	6,58	3,26	10,56	4,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	5,90	7,90	7,76	6,31	9,18
P	Jasa Pendidikan	4,42	4,60	2,49	7,53	7,18
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,42	3,58	3,72	8,54	10,01
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,26	2,90	4,14	9,89	8,46
Produk Domestik Regional Bruto		5,76	4,85	3,65	7,27	6,82

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

IV PERKEMBANGAN PDRB LAPANGAN USAHA

KOTA BANJARMASIN

2011 - 2015

<http://banjarmasinkota.bps.go.id>

4.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Usaha ini mencakup Sub lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan. Kemudian sublapangan Usaha kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Sub lapangan Usaha Perikanan.

Kontribusi lapangan usaha ini selama periode 2013 hingga 2015 menunjukkan trend penurunan. Bila pada tahun 2013 lapangan usaha ini berkontribusi 2,64 persen, maka pada tahun 2014 kontribusinya turun menjadi 2,50 persen dan pada tahun 2015 kontribusinya kembali turun menjadi 2,45 persen dari total PDRB atas dasar harga berlaku. Tahun 2016 diperkirakan akan kembali menurun menjadi 2,40 persen. Sementara bila ditinjau lebih dalam, kontribusi yang diberikan oleh setiap sub lapangan terhadap pembentukan Nilai tambah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan Sublapangan usaha tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar. Pada tahun 2015 sub lapangan usaha ini berkontribusi 92,83 persen dari nilai tambah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Nilai ini juga lebih kecil dari yang diberikan pada tahun 2014 yang sebesar 92,89 persen dan sebesar 93,27 persen pada tahun 2013.

Tabel 4.1 Peranan Sub lapangan Usaha terhadap PDRB Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian 2011-2015 (persen)

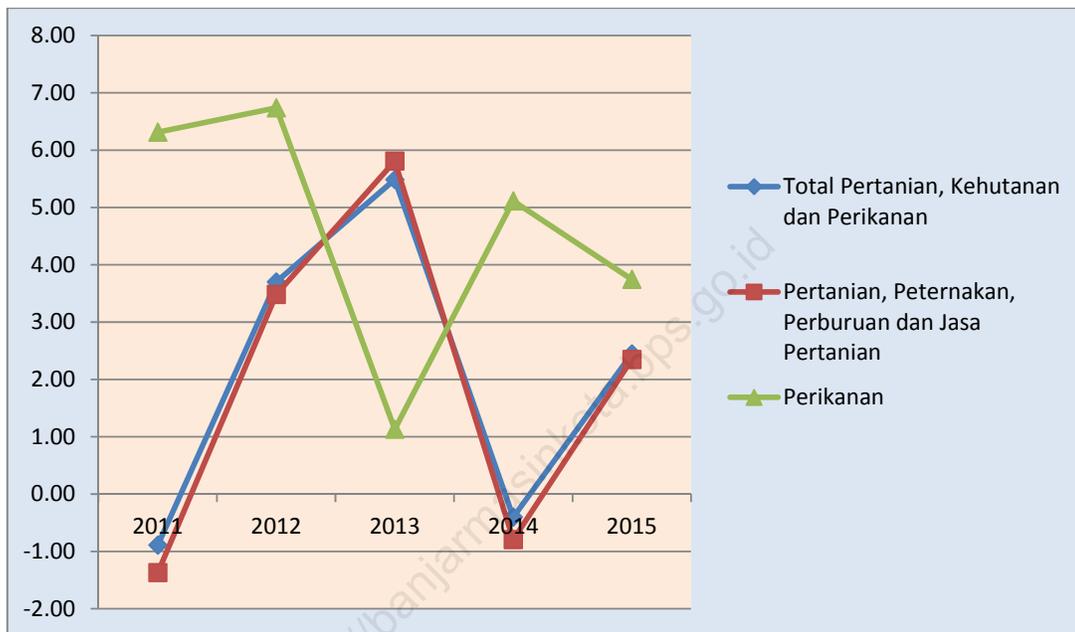
Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	93,23	92,88	93,27	92,89	92,83
Tanaman Pangan	2,67	2,68	2,62	2,63	2,77
Tanaman Hortikultura Semusim	0,70	0,67	0,63	0,61	0,52
Perkebunan Tahunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tanaman Hortikultura Tahunan	0,30	0,28	0,25	0,21	0,19
Perkebunan Tahunan	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
Peternakan	86,51	86,20	86,60	85,80	85,33
Jasa Pertanian dan Perburuan	3,00	3,01	3,14	3,60	3,99
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Perikanan	6,77	7,12	6,73	7,11	7,17
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Perbaikan **Angka Sementara

Dari sisi laju pertumbuhan, selama periode 2011 hingga 2015 pertumbuhan yang dicapai oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan cukup berfluktuatif dengan pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2013 yang sebesar 5,49 persen. Tingginya pertumbuhan tersebut didorong oleh pertumbuhan sub lapangan usaha pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian yang sebesar 5,81 persen, khususnya jasa pertanian dan perburuan menyumbang sebesar

7,46 persen yang berasal dari budidaya sarang burung walet dimana retribusinya menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah. Sementara pada tahun 2015 lapangan usaha ini mencatat perlambatan pertumbuhan menjadi sebesar 2,45 persen. Hal ini disebabkan melambatnya pertumbuhan yang dialami oleh sub lapangan usaha pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian menjadi 2,35 persen walaupun sub lapangan usaha perikanan mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 3,75 persen.

Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian 2011-2015 (Persen)



4.2 Pertambangan Dan Penggalian

Kota Banjarmasin tidak memiliki potensi sumber daya alam baik dalam bentuk pertambangan maupun penggalian. Walaupun ada beberapa perusahaan yang bergerak dalam kategori pertambangan dan penggalian yang berlokasi di Kota Banjarmasin, namun dalam operasionalnya mereka hanya menjalankan fungsi administrasi, sedangkan lokasi pertambangan berada di wilayah kabupaten lain. Sehingga dalam publikasi ini tidak dibahas tentang potensi perekonomian dalam kategori pertambangan dan penggalian.

4.3 Industri Pengolahan

Lapangan usaha ini mencakup 16 sub lapangan usaha Industri Pengolahan, tetapi potensi perekonomian di Banjarmasin hanya terdapat 12 sub lapangan usaha. Yang tidak ada potensi perekonomiannya adalah sub lapangan usaha industri batubara dan penggilingan migas; pengolahan tembakau; industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki; dan industri logam dasar.

Nilai tambah Industri pengolahan kurun waktu 2013-2015 rata-rata mencapai Rp. 4,13 triliun dengan kontribusi mencapai 18,88 persen dari PDRB Kota Banjarmasin. Pada Industri Pengolahan, sub sektor yang memiliki peranan terbesar adalah industri makanan dan minuman yaitu sebesar 59,05 persen pada tahun 2015 dari seluruh nilai tambah industri pengolahan, kemudian diikuti oleh karet, barang dari karet dan plastik sebesar 17,79 persen dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus sebesar 12,79 persen, industri lainnya hanya memberikan kontribusi antara 0,03 – 2 persen.

Tabel 4.2 Peranan Sublapangan Usaha terhadap PDRB Industri Pengolahan 2011-2015 (persen)

Lapangan Usaha (1)	2011	2012	2013	2014*	2015**
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Makanan dan Minuman	58,86	58,94	58,93	58,98	59,05
Pengolahan Tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,66	0,66	0,66	0,66	0,66
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	13,75	13,41	13,15	13,06	12,79
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,08	2,08	2,08	2,11	2,13
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	3,91	4,12	4,38	4,37	4,60
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	17,79	17,84	17,84	17,85	17,79
Industri Barang Galian bukan Logam	0,91	0,90	0,90	0,90	0,90
Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Industri Alat Angkutan	1,53	1,56	1,56	1,56	1,57
Industri Furnitur	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13
Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
Industri Pengolahan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara **Angka sangat Sementara

Walaupun lapangan usaha industri pengolahan merupakan kategori yang paling dominan dalam pembentukan PDRB selama tahun 2015, namun pertumbuhannya rata-rata hanya sekitar 2,69 persen selama 5 tahun terakhir. Tahun 2015 Industri Pengolahan tumbuh 2,80 persen lebih tinggi jika dibandingkan pertumbuhan tahun 2014 yang sebesar 2,15 persen. Industri Pengolahan tahun 2015 memberi andil sebagai sumber pertumbuhan ekonomi sebesar 0,57 persen terhadap pertumbuhan

ekonomi Kota Banjarmasin secara keseluruhan atau sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan sumbangannya atau andil pada tahun sebelumnya yang berkontribusi sebesar 0,53 persen.

Sub kategori Lapangan usaha yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah subkategori industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 8,08 persen dan subkategori industri alat angkutan sebesar 3,42 persen. Sedangkan yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah subkategori industri pengolahan industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya sebesar 0,67 persen.

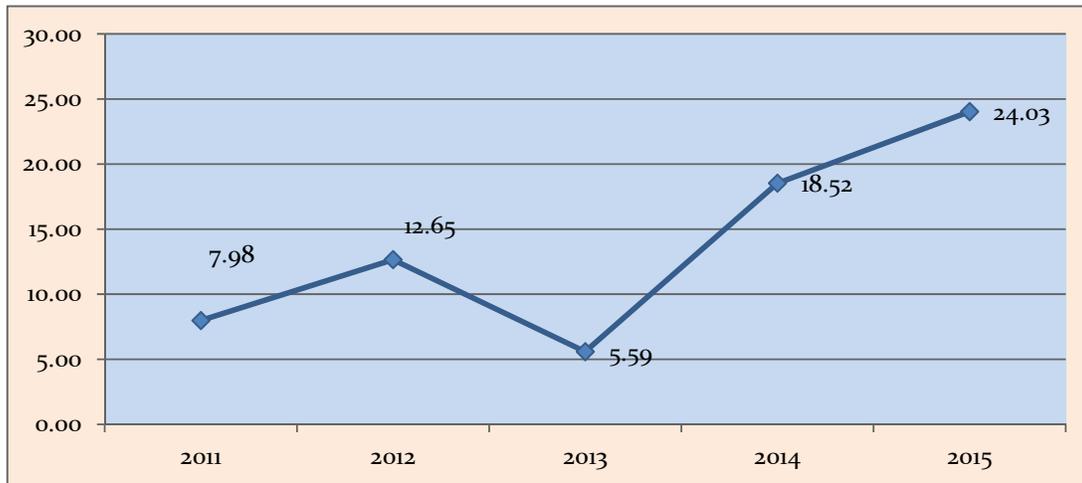
4.4 *Pengadaan Listrik Dan Gas*

Sepanjang tahun 2015, kategori Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es mengalami pertumbuhan tertinggi dibanding kategori-kategori lainnya. Pertumbuhan kategori Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es tahun 2015 mencapai angka 24,03 persen jauh meningkat jika dibanding tahun 2014 yang tumbuh hanya sebesar 18,52 persen. Pertumbuhan yang tinggi ini disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan subkategori Ketenagalistrikan yang merupakan subkategori yang paling dominan. Ketenagalistrikan sendiri tumbuh sebesar 24,67 persen pada tahun 2015, sedangkan 2014 tumbuh sebesar 19,14 persen.

Pertumbuhan subkategori ketenagalistrikan dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah permintaan pemasangan sambungan listrik baru seiring dengan meningkatnya pembangunan perumahan baru di kota Banjarmasin disamping ketenaga listrikan merupakan kebutuhan dasar masyarakat dalam melakukan aktivitas.

Untuk subkategori Gas, salah satu bidang yang tercakup di dalamnya adalah industri es batu, karena di Kota Banjarmasin tidak terdapat potensi perekonomian di bidang gas. Industri es batu yang terdapat di Banjarmasin umumnya berskala menengah dengan konsumennya sebagian besar nelayan yang menggunakan es untuk mengawetkan hasil tangkapan mereka. Hanya sebagian kecil industri es batu diperuntukkan untuk konsumsi mengingat sebagian besar rumah tangga telah menggunakan pendingin sendiri untuk kebutuhan sehari-hari. Kontribusi subkategori Gas terhadap PDRB secara umum sangat kecil yaitu hanya sebesar 0,01% dengan nilai di tahun 2015 sebesar 2,21 milyar rupiah.

Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Pengadaan Listrik dan Gas Tahun 2011-2015 (persen)



4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang merupakan kategori yang, pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 5,16 persen, lebih rendah dibanding tahun 2014 yang mencapai 9,31 persen. Pertumbuhan yang cukup besar ini hanya menyumbang atau memberi andil/sumber pertumbuhan sebesar 0,06 persen terhadap total pertumbuhan pada tahun 2015. Hal ini sesuai dengan kontribusi kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang terhadap PDRB yang hanya 1,12 persen atau kategori nomor dua terkecil kontribusinya setelah kategori Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es.

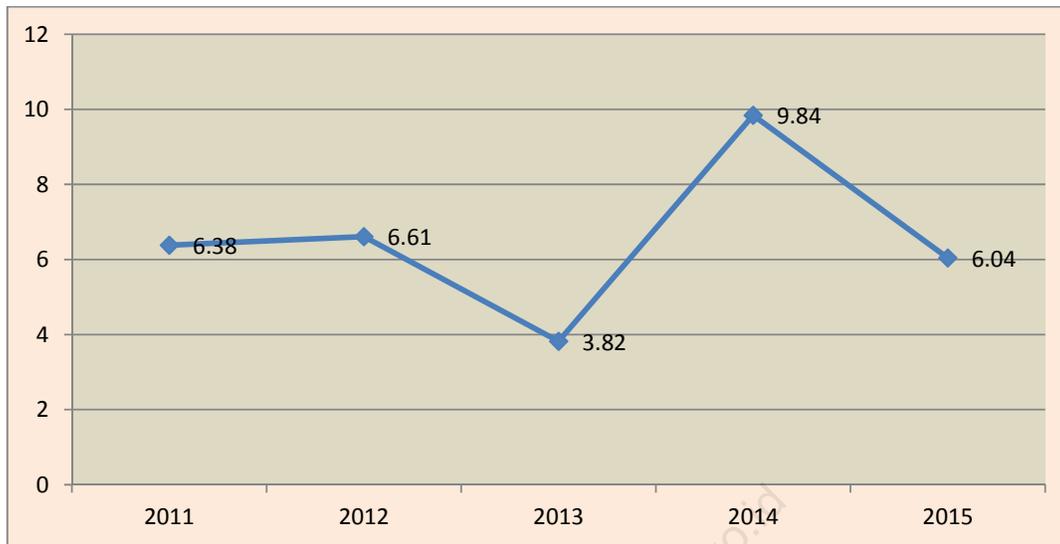
4.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi merupakan pemberi kontribusi terbesar kelima dalam pembentukan PDRB Kota Banjarmasin. Kategori ini berkaitan langsung dengan komponen PDRB Pengeluaran yaitu Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), khususnya subkomponen PMTB Bangunan. Keduanya bisa menjadi pengontrol satu dengan yang lainnya, karena nilai tambah konstruksi merupakan salah satu bagian dari komponen PMTB bangunan, maka nilainya tidak dapat melebihi nilai PMTB itu sendiri. PMTB bangunan sendiri tidak hanya terdapat pada kategori konstruksi, tetapi juga pada kategori-kategori lainnya yang mempunyai bangunan sebagai asetnya.

Pertumbuhan kategori konstruksi tahun 2015 tumbuh sebesar 6,04 persen dengan sumbangan atau andil terhadap total pertumbuhan 0,61 persen. Pertumbuhan ini melambat jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 9,84 persen. Hal ini disebabkan karena kegiatan konstruksi

sepertinya tertahan atau kontraksi pada konstruksi yang dikerjakan oleh swasta, walaupun dari pemerintah masih relatif tinggi pertumbuhannya.

Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Konstruksi Tahun 2011-2015 (persen)



4.7 Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor

Lapangan usaha ini terdiri dari sub lapangan usaha Perdagangan Mobil, sepeda motor dan reparasinya dan sub lapangan usaha perdagangan besar dan eceran selain kendaraan bermotor. Lapangan usaha ini merupakan lapangan usaha dengan nilai tambah terbesar ketiga di Kota Banjarmasin setelah lapangan usaha industri pengolahan dan jasa keuangan. Sepanjang tahun 2013 hingga 2015 rata-rata nilai tambah yang tercipta di lapangan usaha ini adalah Rp 2,48 triliun per tahun atau sekitar 12,12 persen PDRB Kota Banjarmasin.

Selama tahun 2011-2015 pertumbuhan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil tumbuh berfluktuasi, tahun 2015 tumbuh sebesar 6,54 persen lebih rendah dari tahun 2014 dan 2013 yang masing-masing tumbuh sebesar 8,01 persen dan 7,54 persen.

Pada tahun 2015, kontribusi kategori ini sebesar 12,10 persen terhadap total perekonomian Kota Banjarmasin, dengan sebesar 4,55 persen (37,59 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya. Sedangkan sebesar 7,55 persen (62,41 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran.

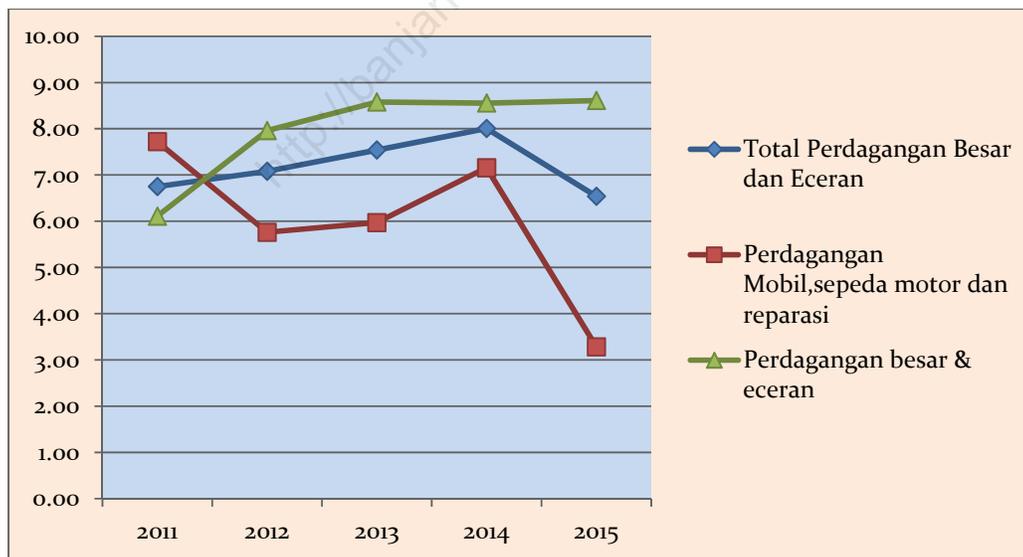
Tabel. 4.3 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2011-2015 (Persen)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	39,32	39,79	39,40	38,75	37,59
Perdagangan Besar dan Eceran	60,68	60,21	60,60	61,25	62,41
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara **Angka sangat sementara

Secara keseluruhan selama tahun 2011-2015, laju pertumbuhan kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor selalu diatas pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin. Tingginya transaksi perdagangan di Kota Banjarmasin mampu memberikan pertumbuhan sebesar 6,54 persen ditahun 2015 walaupun lebih rendah lebih rendah dari capaian pertumbuhan di tahun 2014 yang mencapai 8,01 persen. Pertumbuhan Penjualan mobil dan Sepeda motor mengalami penurunan sepanjang tahun 2015 hanya tumbuh 3,28 persen, turun jika dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 7,16 persen.

Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2011-2015 (Persen)



4.8 Transportasi Dan Pergudangan

Lapangan usaha transportasi dan pergudangan terdiri atas sub lapangan usaha angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai danau dan penyeberangan, angkutan udara, dan pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Lapangan usaha subkategori Angkutan Rel merupakan satu-satunya subkategori yang potensi ekonominya tidak ada di Banjarmasin. Sedangkan dari kelima subkategori lainnya, Angkutan Laut dan Darat memberikan kontribusi terbesar dengan nilai kontribusi terhadap kategori ini masing-masing sebesar 50,14 persen dan 30,73 persen. Sedangkan tiga subkategorinya lainnya hanya memberikan kontribusi sebesar 19,13 persen

Tabel. 4.4 Peranan Sublapangan Usaha terhadap PDRB Transportasi dan Pergudangan 2011-2015 (Persen),

Lapangan Usaha (1)	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)	2014* (5)	2015** (6)
Angkutan Rel	0	0	0	0	0
Angkutan Darat	31,93	32,23	32,51	32,10	30,73
Angkutan Laut	50,29	49,74	48,62	49,08	50,14
Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	3,42	3,16	2,92	2,72	2,67
Angkutan Udara	7,03	7,55	8,52	8,50	8,76
Transportasi dan Pergudangan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara **Angka sangat sementara

Secara keseluruhan kategori ini mencatatkan laju pertumbuhan cukup signifikan sebesar 7,36 persen pada tahun 2014 dan sedikit melambat di tahun 2015 yang sebesar 7,13 persen. Apabila dilihat pertumbuhannya pada masing-masing subkategori pada tahun 2015, lapangan usaha sub kategori angkutan udara tumbuh sebesar 8,89 persen, angkutan darat 7,61 persen, angkutan laut 6,99 persen dan subkategori pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir tumbuh sebesar 6,50 persen. Sedangkan lapangan usaha subkategori angkutan sungai, danau dan penyeberangan hanya tumbuh sebesar 1,54 persen.

4.9 Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum

Pada tahun 2015, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum berkontribusi terhadap PDRB Kota Banjarmasin sebesar 3,25 persen, dimana sebesar 1,35 persennya (41,67 persen terhadap kategori) merupakan kontribusi dari lapangan usaha subkategori penyediaan akomodasi dan sebesar 1,90 persen (58,33 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh lapangan usaha subkategori penyediaan makan minum.

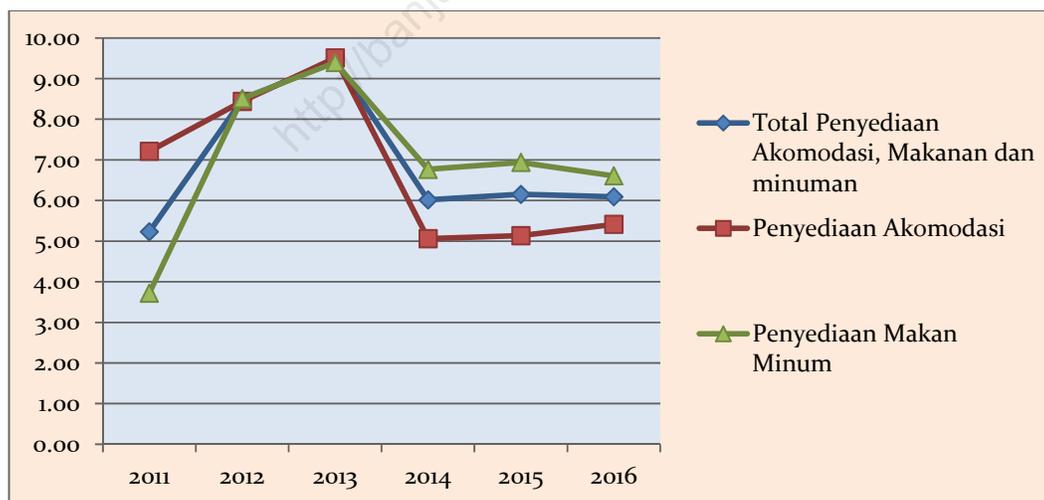
Tabel. 4.5 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 2011-2015 (Persen)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penyediaan Akomodasi	44,38	44,37	44,32	44,16	41,67
Penyediaan Makan Minum	55,62	55,63	55,68	55,84	58,33
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*angka sementara, **angka sangat sementara,

Secara rata-rata pertumbuhan lapangan usaha kategori penyediaan akomodasi dan makan minum selama periode 2011 hingga 2015 cukup signifikan mencapai 7,06 persen. Pada tahun 2015 lapangan usaha ini tumbuh 6,15 persen, meningkat dari tahun 2014 sebesar 6,01 persen tetapi turun jika dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 9,45 persen. Bila ditinjau menurut masing-masing subkategori pertumbuhan tertinggi dicapai oleh subkategori penyediaan makan minum yang tumbuh 6,94 persen pada tahun 2015. Pertumbuhan ini pun melambat bila dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 9,40 persen. Namun masih lebih cepat bila dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2014 yang sebesar 6,77 persen.

Gambar 4.5 Laju pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Kategori Penyediaan Akomodasi dan Minum 2011-2015 (persen)

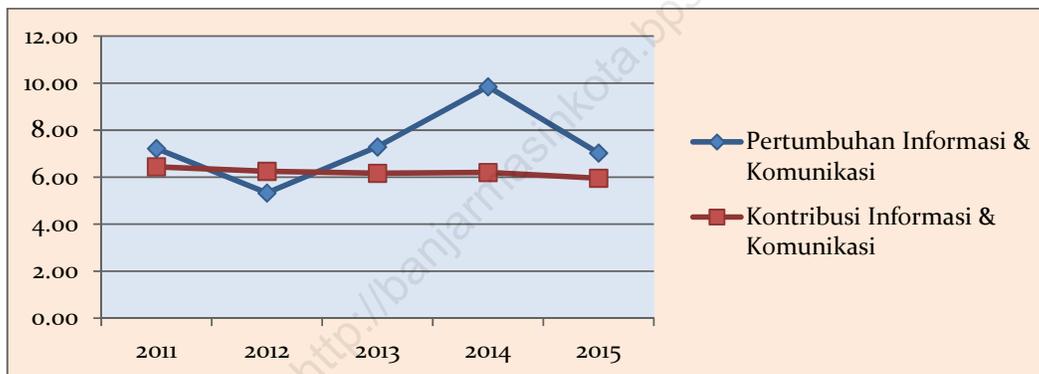


4.10 Informasi Dan Komunikasi

Lapangan usaha kategori informasi dan komunikasi memiliki peran yang strategis pada era globalisasi saat ini. Kemajuan teknologi yang dicapai oleh lapangan usaha ini turut andil dalam mendorong pertumbuhan lapangan usaha lainnya. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Banjarmasin tahun 2015 sebesar 5,95 persen. Apabila dilihat perkembangannya selama 2011-2015, peranan kategori ini cenderung menurun yaitu dari 6,44 persen pada tahun 2011 menjadi 5,95 persen pada tahun 2015.

Sebagaimana peranannya, pertumbuhan lapangan usaha kategori ini juga cenderung mengalami perlambatan walaupun pada tahun 2014 tumbuh signifikan mencapai 9,85 persen. Pada tahun 2015 lapangan usaha ini tumbuh 7,02 persen, sedangkan pada tahun 2011 - 2013 lapangan usaha kategori ini rata-rata tumbuh 6,61 persen.

Gambar 4.6 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Kategori Informasi dan Komunikasi (Persen), 2011-2015



4.11 Jasa Keuangan Dan Asuransi

Pada tahun 2014 peranan lapangan usaha kategori jasa keuangan dan asuransi terhadap perekonomian Kota Banjarmasin sebesar 12,94 persen. Kegiatan ekonomi pada lapangan usaha subkategori jasa perantara keuangan (bank) menjadi penyumbang terbesar kategori jasa keuangan dan asuransi yaitu sebesar 72,45 persen. Sedangkan subkategori jasa keuangan lainnya dan sub kategori asuransi dan dana pensiun masing-masing peranannya sebesar 14,89 persen dan 12,63 persen. Apabila diikuti perkembangannya selama lima tahun terakhir, peranannya semakin meningkat yaitu dari 11,32 persen pada tahun 2011 menjadi 12,94 persen pada tahun 2015.

Secara keseluruhan lapangan usaha kategori jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha subkategori asuransi dan dana pensiun sebesar 6,75 persen, sedangkan terendah dialami oleh subkategori Bank sebesar 4,03 persen.

Lapangan usaha kategori jasa keuangan dan asuransi terdiri atas sub lapangan usaha jasa perantara keuangan (Bank), sub lapangan usaha asuransi dan dana pensiun, sub lapangan usaha jasa keuangan lainnya, dan sub lapangan usaha jasa penunjang keuangan.

Sepanjang periode tahun 2013 hingga 2015 rata-rata besarnya nilai tambah per tahun lapangan usaha ini adalah Rp. 2,70 triliun, atau sekitar 13,15 persen dari total PDRB Kota Banjarmasin. Bila dilihat struktur dalam lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi, kontribusi terbesar terhadap terbentuknya nilai tambah lapangan usaha ini diberikan oleh sub lapangan usaha jasa perantara keuangan (Bank). Pada tahun 2013 kontribusi yang diberikan oleh sub lapangan usaha ini sebesar 74,96 persen, kemudian pada tahun 2014 sedikit melambat menjadi 74,04 persen, dan pada tahun 2015 kembali melambat menjadi 72,45 persen.

Penurunan ini merupakan pengaruh dari peningkatan kontribusi yang diberikan oleh sub lapangan usaha asuransi dan dana pensiun. Pada tahun 2013 kontribusi yang diberikan sub lapangan usaha ini adalah 11,57 persen dari total nilai tambah lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi. Pada tahun 2014 kontribusinya relatif stabil pada level 12,02 persen, sementara pada tahun 2015 kontribusinya naik menjadi 12,63 persen.

Tabel 4.6 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan Usaha Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi 2011-2015 (Persen)

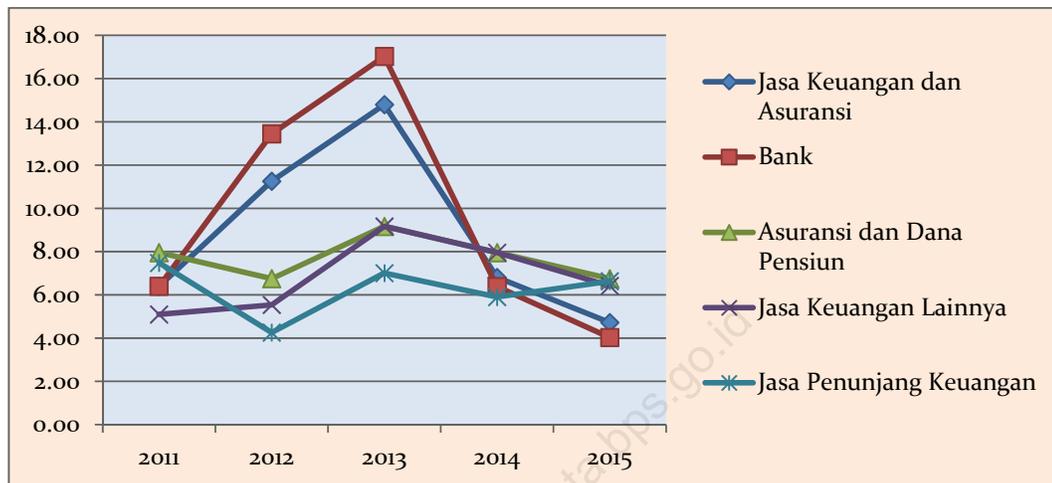
Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jasa Perantara Keuangan Bank)	70,08	73,04	74,96	74,04	72,45
Asuransi dan Dana Pensiun	13,78	12,45	11,57	12,02	12,63
Jasa Keuangan Lainnya	16,11	14,48	13,45	13,92	14,89
Jasa Penunjang Keuangan	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02
Penyediaan Akomodasi dan makan Minum	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara **Angka sangat sementara

Dari sisi laju pertumbuhan, pola pertumbuhan yang dimiliki oleh lapangan usaha ini cenderung menurun. Tumbuh sebesar 6,40 persen pada tahun 2011, pada tahun 2015 pertumbuhannya turun menjadi 4,73 persen. Laju pertumbuhan yang dicapai oleh lapangan usaha ini sangat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan yang dicapai oleh kategori lainnya dalam struktur perekonomian Kota Banjarmasin, artinya ada keterkaitan sangat kuat terhadap kinerja ekonomi sektor atau lapangan usaha lainnya. Pada tahun 2015, laju pertumbuhan yang dicapai oleh sub

lapangan usaha jasa perantara keuangan atau Bank adalah 4,03 persen. Jauh lebih lambat dari yang dicapai pada tahun 2014 yang sebesar 6,38 persen dan tahun 2013 yang sebesar 17,03 persen. Sehingga perlambatan kinerja di sub lapangan usaha Bank memberi dampak berarti terhadap pertumbuhan kategori ini.

Gambar 4.7 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi 2011-2015 (Persen),

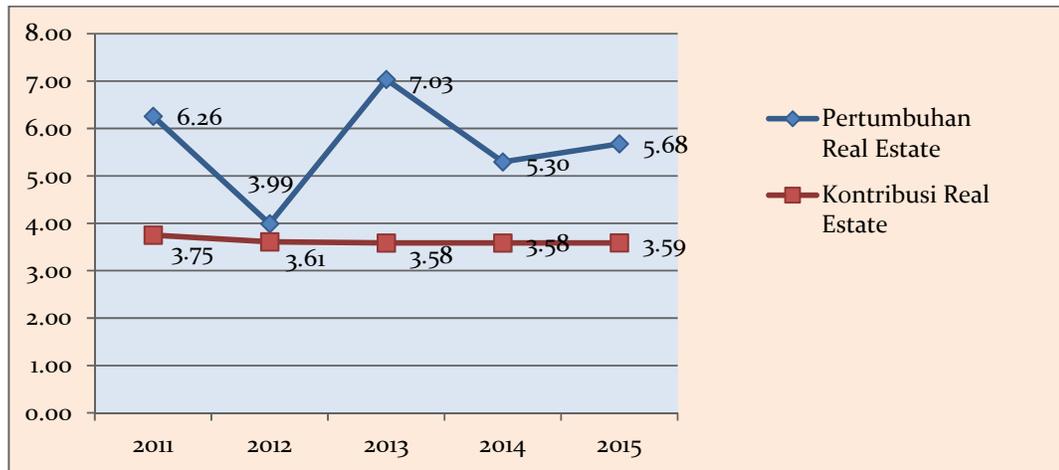


4.12 Real Estate

Kategori real estate memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kota Banjarmasin dengan peranan lebih dari tiga persen. Bila diikuti perkembangannya dari tahun ke tahun, kontribusi yang diberikan oleh kategori ini terhadap PDRB Kota Banjarmasin cenderung mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2011 kontribusinya sebesar 3,75 persen, kontribusinya terus menurun menjadi 3,59 pada tahun 2015.

Dilihat dari sisi laju pertumbuhan, tahun 2015 laju pertumbuhan lapangan usaha kategori ini sebesar 5,68 persen meningkat dibanding dengan tahun 2014 yang sebesar 5,30 persen, namun melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2013 yang mencapai sebesar 7,03 persen.

Gambar 4.8 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Kategori Real Estate 2011-2015 (Persen),

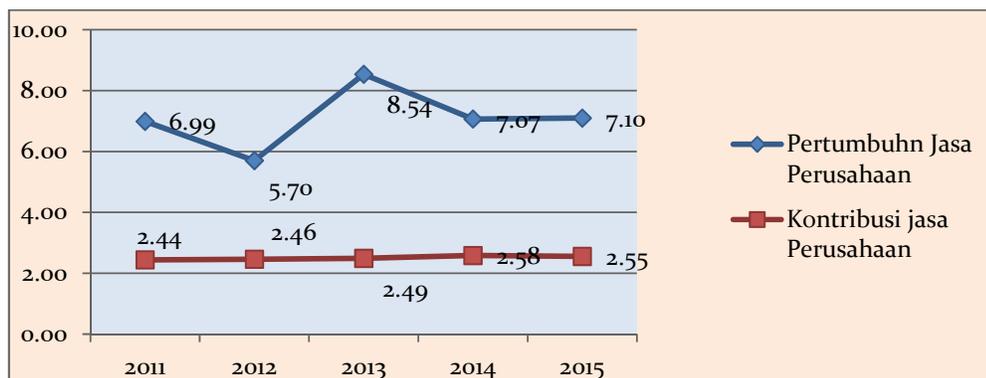


4.13 Jasa Perusahaan

Kategori jasa perusahaan mencakup kegiatan jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, jasa keamanan dan penyelidikan, dan jasa penunjang usaha lainnya seperti kegiatan usaha jasa fotokopi.

Perkembangan kegiatan ekonomi turut mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi yang melayani usaha/perusahaan. Bila diperhatikan kontribusinya setiap tahun terlihat bahwa lapangan usaha kategori ini kontribusinya cenderung menurun bahkan tidak terlalu besar. Tahun 2015 lapangan usaha ini menyumbang 2,55 persen, lebih kecil dibanding tahun 2014 sebesar 2,58 tetapi masih lebih besar dari tahun 2013 yang hanya 2,49 persen.

Gambar 4.9 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Kategori Jasa Perusahaan 2011-2015 (Persen),

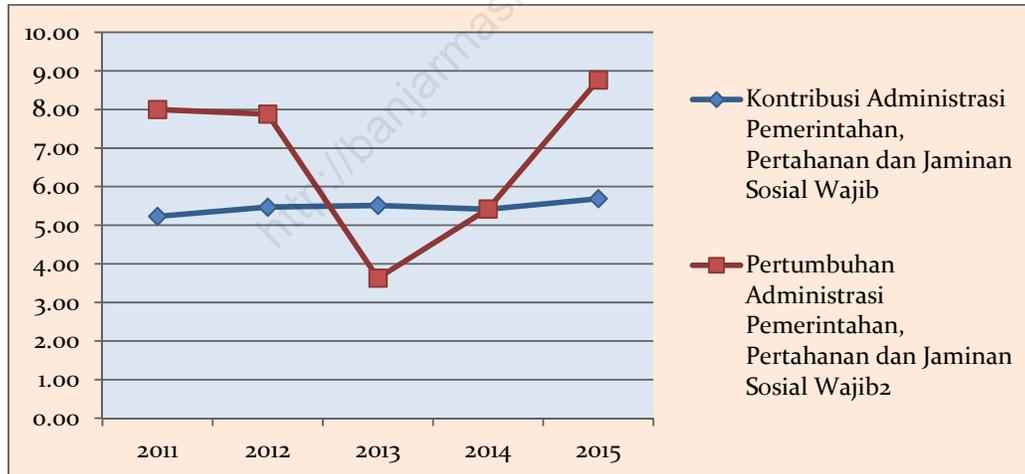


4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Lapangan usaha kategori ini selama tahun 2011-2015, kontribusi yang diberikan setiap tahunnya cenderung meningkat, dengan kontribusi terbesar diberikan pada tahun 2015 yang sebesar 5,69 persen. Sementara pada tahun 2011-2015 kontribusi yang diberikan rata-rata adalah 5,40 persen. Kategori ini erat kaitannya atau sangat besar sumbangan dari komponen balas jasa pegawai pemerintah dan TNI serta POLRI, selain itu setiap tahun terjadi kenaikan atau penyesuaian gaji berkala bagi Aparatur Sipil Negara serta TNI dan POLRI.

Pola yang sama juga ditemui pada angka laju pertumbuhan yang dicapai lapangan usaha kategori ini. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai pada level 8,77 persen, lebih cepat dari yang dicapai tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 5,42 dan 3,63 persen.

Gambar 4.10 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 2011-2015 (Persen),



4.15 Jasa Pendidikan

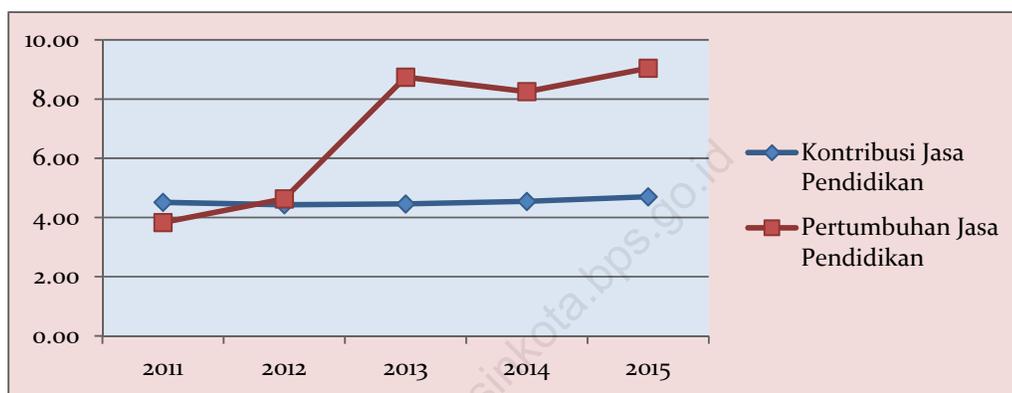
Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan

seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Peranan lapangan usaha kategori jasa pendidikan pada tahun 2011 sebesar 4,51 persen, cenderung meningkat sampai dengan tahun 2015 yang mencapai 4,70 persen.

Dengan penghitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Kota Banjarmasin tahun 2015 mengalami percepatan. Pertumbuhan lapangan usaha kategori ini tahun 2015 sebesar 9,04 persen, lebih cepat dibanding tahun 2011-2014 yang tumbuh rata-rata sebesar 6,36 persen.

Gambar 4.11 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Kategori Jasa Pendidikan 2011-2015 (Persen),



4.16 Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat pokok untuk menunjang seluruh aktivitasnya. Dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan, sangat diperlukan peran jasa yang melayani pelayanan kesehatan. Hal inilah yang kemudian melatar belakangi jasa kesehatan menjadi salah satu unsur pembentuk nilai tambah dalam pendapatan regional.

Tuntutan dalam pemenuhan layanan kesehatan kemudian menjadikan jasa kesehatan menjadi lebih banyak jenisnya baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun oleh tenaga kesehatan tradisional/alternatif.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang

dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Selama lima tahun terakhir peranannya dalam perekonomian Kota Banjarmasin semakin meningkat. Pada tahun 2011 peranan lapangan usaha kategori ini sebesar 4,06 persen, meningkat menjadi 4,41 persen pada tahun 2015.

Pada periode yang sama pertumbuhan lapangan usaha kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga cenderung meningkat. Pada tahun 2011 pertumbuhan lapangan usaha kategori ini sebesar 6,60 persen menjadi 7,11 pada tahun 2015.

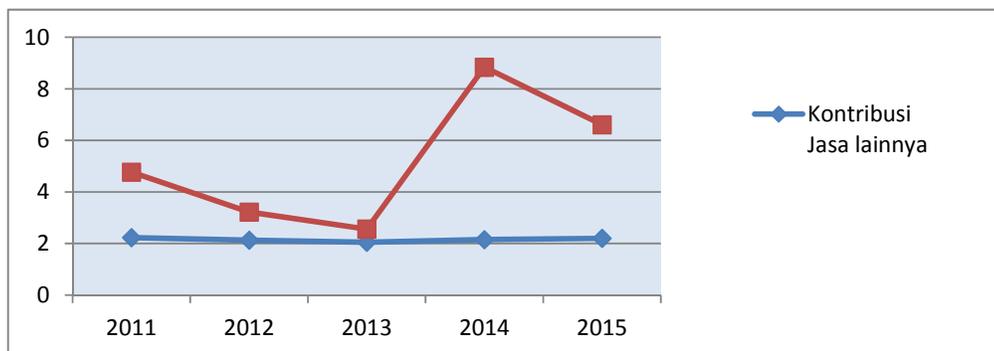
4.17 Jasa Lainnya

Kategori jasa lainnya mempunyai kegiatan yang meliputi kesenian, hiburan dan rekreasi, jasa reparasi komputer, barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, jasa perorangan yang melayani rumah tangga, kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, serta jasa swasta lainnya.

Kontribusi yang diberikan oleh lapangan usaha ini menunjukkan trend penurunan di setiap tahunnya, yakni dari sebesar 2,23 persen di tahun 2011 menurun menjadi 2,20 persen pada tahun 2015.

Dari sisi pertumbuhan menunjukkan fluktuasi di setiap tahunnya, pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2014, yakni sebesar 8,84 persen, sementara pada tahun 2015 pertumbuhannya tercatat sebesar 6,61 persen.

Gambar 4.12 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Kategori Jasa Lainnya 2011-2015 (Persen),



LAMPIRAN

<http://banjarmasinkota.bps.go.id>

Lampiran 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Kategori (1)	Uraian (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014* (4)	2015** (6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	409.318,13	437.405,89	473.627,65	512.437,61	567.225,25
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	381.601,57	406.242,12	441.746,92	476.003,11	526.541,74
	a. Tanaman Pangan	10.936,68	11.712,19	12.415,18	13.467,93	15.721,54
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	2.876,58	2.944,04	2.974,46	3.122,98	2.933,53
	c. Perkebunan Semusim	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1.238,98	1.220,40	1.168,38	1.096,26	1.097,48
	e. Perkebunan Tahunan	176,52	173,88	166,46	151,98	147,61
	f. Peternakan	354.105,03	377.036,87	410.170,40	439.690,81	484.009,17
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	12.267,78	13.154,74	14.852,04	18.473,15	22.632,40
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Perikanan	27.716,56	31.163,77	31.880,73	36.434,50	40.683,51
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
1	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	-	-	-	-	-
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	3.096.147,10	3.317.463,08	3.536.399,85	3.864.005,90	4.260.115,89
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Industri Makanan dan Minuman	1.827.204,71	1.947.814,38	2.064.039,60	2.239.391,32	2.520.642,79
3	Pengolahan Tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	20.567,46	22.154,90	23.898,61	26.648,00	29.655,15
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	431.916,00	444.935,92	474.717,77	533.564,46	560.273,42
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	62.298,04	65.482,40	69.079,68	76.608,34	83.866,31
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	121.075,42	140.662,31	160.665,90	172.878,53	195.334,44
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	545.905,69	602.271,48	642.204,16	705.741,64	752.122,15
10	Industri Barang Galian bukan Logam	26.529,74	28.268,11	30.580,61	33.856,26	37.406,53
11	Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	5.322,68	5.594,75	5.988,83	6.315,01	7.356,64
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	953,76	1.004,48	1.077,31	1.153,19	1.202,86
14	Industri Alat Angkutan	45.208,33	49.375,02	53.056,98	56.055,17	59.946,66
15	Industri Furnitur	4.054,15	4.269,73	5.064,30	5.169,26	5.302,52
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	5.111,10	5.629,62	6.026,10	6.624,72	7.006,42
D	Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es	29.861,46	32.147,10	31.975,04	40.083,00	61.002,69
1	Ketenagalistrikan	28.488,64	30.611,32	30.304,49	38.209,38	58.796,38
2	Gas	1.372,83	1.535,77	1.670,56	1.873,62	2.206,31

Lanjutan Lampiran 1

Kat ego ri (1)	Uraian (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014* (4)	2015** (6)
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	176.178,78	184.877,95	194.373,26	232.627,19	259.332,23
F	Konstruksi	1.435.050,92	1.592.577,11	1.689.603,34	2.004.485,82	2.315.693,26
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.701.332,98	1.946.939,60	2.168.427,99	2.487.790,61	2.798.260,74
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	669.036,55	774.687,19	854.361,91	964.025,34	1.051.956,91
2	Perdagangan Besar dan Eceran	1.032.296,43	1.172.252,40	1.314.066,09	1.523.765,27	1.746.303,84
H	Transportasi dan Pergudangan	1.412.514,82	1.578.743,94	1.777.538,30	2.073.681,82	2.395.102,89
1	Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Angkutan Darat	450.997,23	508.878,92	577.893,17	665.694,48	735.919,86
3	Angkutan Laut	710.333,38	785.317,08	864.161,63	1.017.720,90	1.200.930,75
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	48.266,19	49.940,44	51.949,96	56.362,22	63.867,49
5	Angkutan Udara	99.298,88	119.272,95	151.375,48	176.302,85	209.791,50
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	103.619,14	115.334,55	132.158,05	157.601,37	184.593,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	461.896,82	511.226,13	576.283,59	665.834,96	751.859,68
1	Penyediaan Akomodasi	204.980,53	226.835,00	255.382,05	294.027,11	313.306,32
2	Penyediaan Makan Minum	256.916,29	284.391,13	320.901,54	371.807,85	438.553,36
J	Informasi dan Komunikasi	936.511,73	1.011.850,55	1.105.427,50	1.268.948,34	1.377.282,27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.644.539,99	1.980.782,59	2.388.007,32	2.712.289,27	2.993.533,90
1	Bank	1.152.517,37	1.446.734,59	1.790.044,32	2.008.065,46	2.168.953,66
2	Asuransi dan Dana Pensiun	226.588,83	246.683,28	276.211,22	326.104,35	378.152,30
3	Jasa Keuangan Lainnya	264.998,77	286.895,29	321.236,60	377.528,81	445.743,58
4	Jasa Penunjang Keuangan	435,02	469,43	515,19	590,65	684,36
L	Real Estate	544.522,36	583.373,03	642.678,72	733.539,81	829.398,77
M,N	Jasa Perusahaan	353.877,52	398.672,33	446.802,02	528.878,18	590.262,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	760.536,73	885.256,55	988.602,10	1.107.997,02	1.315.797,22
P	Jasa Pendidikan	655.233,39	717.107,83	799.187,90	930.231,86	1.087.208,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	589.780,39	654.929,68	744.227,61	865.541,37	1.019.861,83
R,S, T,U	Jasa lainnya	323.743,69	343.871,60	367.273,96	439.261,37	507.927,08
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	14.531.046,82	16.177.224,95	17.930.436,15	20.467.634,14	23.129.864,59

Ket: *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Lampiran 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Kategori (1)	Uraian (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014* (4)	2015** (6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	387.904,70	402.261,75	424.332,12	422.624,35	432.959,66
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	361.896,24	374.500,93	396.257,35	393.113,39	402.342,94
	a. Tanaman Pangan	10.484,71	11.054,74	11.183,12	11.880,71	12.862,97
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	2.724,78	2.706,47	2.612,96	2.480,65	2.239,10
	c. Perkebunan Semusim	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1.130,15	1.072,06	992,14	872,45	806,09
	e. Perkebunan Tahunan	163,19	154,81	143,26	125,98	120,95
	f. Peternakan	335.972,36	347.743,61	368.678,64	364.483,91	372.153,28
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	11.421,05	11.769,24	12.647,23	13.269,68	14.160,55
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Perikanan	26.008,46	27.760,82	28.074,77	29.510,97	30.616,72
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
1	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	-	-	-	-	-
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	2.886.782,74	2.981.175,41	3.081.280,54	3.147.631,27	3.235.902,41
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Industri Makanan dan Minuman	1.699.231,60	1.756.973,58	1.815.832,20	1.856.425,04	1.910.936,60
3	Pengolahan Tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	18.995,77	19.652,34	20.310,69	20.764,74	21.433,43
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	396.980,38	399.677,09	405.066,27	411.121,51	413.861,32
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	60.162,39	61.925,15	63.999,64	66.430,35	69.066,30
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	112.866,92	122.754,75	135.112,54	137.620,05	148.735,23
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	513.605,80	531.763,87	549.577,96	561.863,75	575.567,86
10	Industri Barang Galian bukan Logam	26.182,65	26.949,80	27.852,62	28.475,26	29.275,85
11	Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	5.194,87	5.347,08	5.526,20	5.649,74	5.818,13
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	903,63	930,11	961,27	982,76	1.007,23
14	Industri Alat Angkutan	44.078,51	46.370,01	47.923,40	48.994,73	50.668,64
15	Industri Furnitur	3.841,06	3.953,60	4.086,04	4.169,21	4.269,66
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	4.739,18	4.878,03	5.031,69	5.134,11	5.262,15
D	Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es	32.162,26	36.229,46	38.253,39	45.339,32	56.233,85
1	Ketenagalistrikan	30.861,59	34.838,66	36.777,05	43.815,21	54.624,22
2	Gas	1.300,67	1.390,80	1.476,34	1.524,10	1.609,63

Lanjutan Lampiran 2

Kategori (1)	Uraian (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014* (4)	2015** (6)
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	169.014,08	171.040,55	174.238,97	190.454,73	200.284,14
F	Konstruksi	1.380.329,45	1.471.599,59	1.527.786,36	1.678.120,54	1.779.490,33
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.602.634,66	1.716.028,40	1.845.416,28	1.993.159,87	2.123.477,62
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	645.727,92	682.933,95	723.705,11	775.486,25	800.956,46
2	Perdagangan Besar dan Eceran	956.906,74	1.033.094,45	1.121.711,17	1.217.673,62	1.322.521,16
H	Transportasi dan Pergudangan	1.339.939,18	1.434.338,59	1.545.427,12	1.659.199,11	1.777.446,98
1	Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Angkutan Darat	426.146,40	460.280,73	500.141,04	541.163,73	582.322,19
3	Angkutan Laut	676.721,67	720.231,01	773.330,24	831.111,58	889.203,39
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	45.863,19	46.541,35	47.220,85	47.719,17	48.456,32
5	Angkutan Udara	90.288,32	99.268,06	107.914,13	113.829,17	123.945,66
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	100.919,60	108.017,45	116.820,87	125.375,46	133.519,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	428.071,09	464.372,91	508.238,42	538.807,73	571.949,37
1	Penyediaan Akomodasi	188.600,83	204.515,92	223.966,43	235.299,62	247.381,97
2	Penyediaan Makan Minum	239.470,26	259.856,98	284.271,99	303.508,11	324.567,40
J	Informasi dan Komunikasi	886.653,92	933.948,11	1.002.028,67	1.100.710,33	1.178.026,67
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.554.456,19	1.729.472,26	1.985.442,27	2.120.623,48	2.220.826,12
1	Bank	1.092.212,80	1.239.061,94	1.450.070,76	1.542.650,38	1.604.864,99
2	Asuransi dan Dana Pensiun	213.115,83	227.492,42	248.353,47	268.120,38	286.214,13
3	Jasa Keuangan Lainnya	248.708,61	262.481,09	286.550,60	309.357,69	329.219,15
4	Jasa Penunjang Keuangan	418,95	436,81	467,44	495,03	527,86
L	Real Estate	523.647,93	544.536,27	582.842,42	613.713,86	648.554,53
M,N	Jasa Perusahaan	325.166,43	343.708,42	373.047,42	399.407,61	427.759,79
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	718.166,16	774.749,48	802.868,89	846.409,65	920.603,01
P	Jasa Pendidikan	627.474,74	656.538,70	713.920,18	772.821,27	842.707,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	570.255,59	611.371,02	669.804,85	717.698,41	768.738,24
R,S, T,U	Jasa lainnya	307.572,27	317.485,60	325.614,43	354.399,46	377.838,32
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	13.740.231,39	14.588.856,53	15.600.542,34	16.601.120,99	17.562.798,74

Ket: *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Lampiran 3. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Kategori (1)	Uraian (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014* (4)	2015** (6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,82	2,70	2,64	2,50	2,45
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2,63	2,51	2,46	2,33	2,28
	a. Tanaman Pangan	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
	c. Perkebunan Semusim	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00
	e. Perkebunan Tahunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	f. Peternakan	2,44	2,33	2,29	2,15	2,09
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,08	0,08	0,08	0,09	0,10
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Perikanan	0,19	0,19	0,18	0,18	0,18
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
1	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	-	-	-	-	-
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	21,31	20,51	19,72	18,88	18,42
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Industri Makanan dan Minuman	12,57	12,04	11,51	10,94	10,90
3	Pengolahan Tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,14	0,14	0,13	0,13	0,13
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2,97	2,75	2,65	2,61	2,42
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,43	0,40	0,39	0,37	0,36
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,83	0,87	0,90	0,84	0,84
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	3,76	3,72	3,58	3,45	3,25
10	Industri Barang Galian bukan Logam	0,18	0,17	0,17	0,17	0,16
11	Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
14	Industri Alat Angkutan	0,31	0,31	0,30	0,27	0,26
15	Industri Furnitur	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
D	Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es	0,21	0,20	0,18	0,20	0,26
1	Ketenagalistrikan	0,20	0,19	0,17	0,19	0,25
2	Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Lanjutan Lampiran 3

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(6)
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	1,21	1,14	1,08	1,14	1,12
F	Konstruksi	9,88	9,84	9,42	9,79	10,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,71	12,04	12,09	12,15	12,10
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	4,60	4,79	4,76	4,71	4,55
	2 Perdagangan Besar dan Eceran	7,10	7,25	7,33	7,44	7,55
H	Transportasi dan Pergudangan	9,72	9,76	9,91	10,13	10,36
	1 Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2 Angkutan Darat	3,10	3,15	3,22	3,25	3,18
	3 Angkutan Laut	4,89	4,85	4,82	4,97	5,19
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,33	0,31	0,29	0,28	0,28
	5 Angkutan Udara	0,68	0,74	0,84	0,86	0,91
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,71	0,71	0,74	0,77	0,80
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,18	3,16	3,21	3,25	3,25
	1 Penyediaan Akomodasi	1,41	1,40	1,42	1,44	1,35
	2 Penyediaan Makan Minum	1,77	1,76	1,79	1,82	1,90
J	Informasi dan Komunikasi	6,44	6,25	6,17	6,20	5,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,32	12,24	13,32	13,25	12,94
	1 Bank	7,93	8,94	9,98	9,81	9,38
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	1,56	1,52	1,54	1,59	1,63
	3 Jasa Keuangan Lainnya	1,82	1,77	1,79	1,84	1,93
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estate	3,75	3,61	3,58	3,58	3,59
M,N	Jasa Perusahaan	2,44	2,46	2,49	2,58	2,55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,23	5,47	5,51	5,41	5,69
P	Jasa Pendidikan	4,51	4,43	4,46	4,54	4,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,06	4,05	4,15	4,23	4,41
R,S,	Jasa lainnya	2,23	2,13	2,05	2,15	2,20
T,U						
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Ket: *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Lampiran 4. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Kategori (1)	Uraian (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014* (4)	2015** (6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(0,89)	3,70	5,49	(0,40)	2,45
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	(1,37)	3,48	5,81	(0,79)	2,35
	a. Tanaman Pangan	0,96	5,44	1,16	6,24	8,27
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	(23,60)	(0,67)	(3,46)	(5,06)	(9,74)
	c. Perkebunan Semusim					
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	(23,60)	(5,14)	(7,46)	(12,06)	(7,61)
	e. Perkebunan Tahunan	(23,60)	(5,14)	(7,46)	(12,06)	(3,99)
	f. Peternakan	(1,28)	3,50	6,02	(1,14)	2,10
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	4,26	3,05	7,46	4,92	6,71
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu					
3	Perikanan	6,31	6,74	1,13	5,12	3,75
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
1	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	-	-	-	-	-
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	1,76	3,27	3,36	2,15	2,80
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
2	Industri Makanan dan Minuman	1,86	3,40	3,35	2,24	2,94
3	Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,86	3,46	3,35	2,24	3,22
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,10	0,68	1,35	1,49	0,67
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3,58	2,93	3,35	3,80	3,97
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	4,64	8,76	10,07	1,86	8,08
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,86	3,54	3,35	2,24	2,44
10	Industri Barang Galian bukan Logam	1,86	2,93	3,35	2,24	2,81
11	Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	1,86	2,93	3,35	2,24	2,98
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	1,86	2,93	3,35	2,24	2,49
14	Industri Alat Angkutan	1,86	5,20	3,35	2,24	3,42
15	Industri Furnitur	1,86	2,93	3,35	2,04	2,41
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	1,86	2,93	3,15	2,04	2,49
D	Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es	7,98	12,65	5,59	18,52	24,03
1	Ketenagalistrikan	8,02	12,89	5,56	19,14	24,67
2	Gas	6,86	6,93	6,15	3,24	5,61

Lanjutan Lampiran 4

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(6)
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	1,73	1,20	1,87	9,31	5,16
F	Konstruksi	6,38	6,61	3,82	9,84	6,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,75	7,08	7,54	8,01	6,54
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	7,72	5,76	5,97	7,16	3,28
	2 Perdagangan Besar dan Eceran	6,11	7,96	8,58	8,56	8,61
H	Transportasi dan Pergudangan	6,79	7,05	7,74	7,36	7,13
	1 Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2 Angkutan Darat	7,94	8,01	8,66	8,20	7,61
	3 Angkutan Laut	6,11	6,43	7,37	7,47	6,99
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	3,56	1,48	1,46	1,06	1,54
	5 Angkutan Udara	8,26	9,95	8,71	5,48	8,89
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	6,79	7,03	8,15	7,32	6,50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,23	8,48	9,45	6,01	6,15
	1 Penyediaan Akomodasi	7,21	8,44	9,51	5,06	5,13
	2 Penyediaan Makan Minum	3,72	8,51	9,40	6,77	6,94
J	Informasi dan Komunikasi	7,22	5,33	7,29	9,85	7,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,40	11,26	14,80	6,81	4,73
	1 Bank	6,40	13,45	17,03	6,38	4,03
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	7,96	6,75	9,17	7,96	6,75
	3 Jasa Keuangan Lainnya	5,10	5,54	9,17	7,96	6,42
	4 Jasa Penunjang Keuangan	7,48	4,26	7,01	5,90	6,63
L	Real Estate	6,26	3,99	7,03	5,30	5,68
M,N	Jasa Perusahaan	6,99	5,70	8,54	7,07	7,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,00	7,88	3,63	5,42	8,77
P	Jasa Pendidikan	3,83	4,63	8,74	8,25	9,04
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,60	7,21	9,56	7,15	7,11
R,S, T,U	Jasa lainnya	4,77	3,22	2,56	8,84	6,61
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,15	6,18	6,93	6,41	5,79

Ket: *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Lampiran 5. Indeks Implisit Menurut Lapangan Usaha (persen)

Kategori (1)	Uraian (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014* (4)	2015** (6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	105,52	108,74	111,62	121,25	131,01
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	105,45	108,48	111,48	121,09	130,87
	a. Tanaman Pangan	104,31	105,95	111,02	113,36	122,22
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	105,57	108,78	113,84	125,89	131,01
	c. Perkebunan Semusim					
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	109,63	113,84	117,76	125,65	136,15
	e. Perkebunan Tahunan	108,17	112,32	116,19	120,64	122,04
	f. Peternakan	105,40	108,42	111,25	120,63	130,06
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	107,41	111,77	117,43	139,21	159,83
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu					
3	Perikanan	106,57	112,26	113,56	123,46	132,88
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
1	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	-	-	-	-	-
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	107,25	111,28	114,77	122,76	131,65
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	107,53	110,86	113,67	120,63	131,91
3	Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	108,27	112,73	117,67	128,33	138,36
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	108,80	111,32	117,20	129,78	135,38
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	103,55	105,74	107,94	115,32	121,43
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	107,27	114,59	118,91	125,62	131,33
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	106,29	113,26	116,85	125,61	130,67
10	Industri Barang Galian bukan Logam	101,33	104,89	109,79	118,90	127,77
11	Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	102,46	104,63	108,37	111,78	126,44
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	105,55	108,00	112,07	117,34	119,42
14	Industri Alat Angkutan	102,56	106,48	110,71	114,41	118,31
15	Industri Furnitur	105,55	108,00	123,94	123,99	124,19
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	107,85	115,41	119,76	129,03	133,15
D	Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es	92,85	88,73	83,59	88,41	108,48
1	Ketenagalistrikan	92,31	87,87	82,40	87,21	107,64
2	Gas	105,55	110,42	113,16	122,93	137,07

Lanjutan Lampiran 5

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(6)
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	104,24	108,09	111,56	122,14	129,48
F	Konstruksi	103,96	108,22	110,59	119,45	130,13
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	106,16	113,46	117,50	124,82	131,78
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	103,61	113,44	118,05	124,31	131,34
2	Perdagangan Besar dan Eceran	107,88	113,47	117,15	125,14	132,04
H	Transportasi dan Pergudangan	105,42	110,07	115,02	124,98	134,75
1	Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat	105,83	110,56	115,55	123,01	126,38
3	Angkutan Laut	104,97	109,04	111,75	122,45	135,06
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	105,24	107,30	110,01	118,11	131,80
5	Angkutan Udara	109,98	120,15	140,27	154,88	169,26
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	102,67	106,77	113,13	125,70	138,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	107,90	110,09	113,39	123,58	131,46
1	Penyediaan Akomodasi	108,68	110,91	114,03	124,96	126,65
2	Penyediaan Makan Minum	107,29	109,44	112,89	122,50	135,12
J	Informasi dan Komunikasi	105,62	108,34	110,32	115,28	116,91
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	105,80	114,53	120,28	127,90	134,79
1	Bank	105,52	116,76	123,45	130,17	135,15
2	Asuransi dan Dana Pensiun	106,32	108,44	111,22	121,63	132,12
3	Jasa Keuangan Lainnya	106,55	109,30	112,10	122,04	135,39
4	Jasa Penunjang Keuangan	103,84	107,47	110,21	119,32	129,65
L	Real Estate	103,99	107,13	110,27	119,52	127,88
M,N	Jasa Perusahaan	108,83	115,99	119,77	132,42	137,99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	105,90	114,26	123,13	130,91	142,93
P	Jasa Pendidikan	104,42	109,23	111,94	120,37	129,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	103,42	107,12	111,11	120,60	132,67
R,S,	Jasa lainnya	105,26	108,31	112,79	123,95	134,43
T,U	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	105,76	110,89	114,93	123,29	131,70

Ket: *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Lampiran 6. Laju Implisit Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Kategori (1)	Uraian (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014* (4)	2015** (6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,52	3,05	2,65	8,63	8,05
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5,45	2,87	2,77	8,62	8,08
	a. Tanaman Pangan	4,31	1,57	4,79	2,11	7,82
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	5,57	3,04	4,65	10,59	4,07
	c. Perkebunan Semusim	-	-	-	-	-
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	9,63	3,84	3,45	6,70	8,35
	e. Perkebunan Tahunan	8,17	3,84	3,45	3,83	1,16
	f. Peternakan	5,40	2,87	2,61	8,43	7,81
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	7,41	4,06	5,06	18,55	14,81
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	-	-	-	-	-
3	Perikanan	6,57	5,34	1,16	8,72	7,63
B	Pertambangan dan Penggalan	-	-	-	-	-
1	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	-	-	-	-	-
4	Pertambangan dan Penggalan Lainnya	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	7,25	3,76	3,14	6,96	7,24
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	7,53	3,10	2,53	6,12	9,35
3	Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	8,27	4,12	4,37	9,07	7,81
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	8,80	2,32	5,27	10,74	4,31
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3,55	2,12	2,07	6,84	5,30
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	7,27	6,82	3,77	5,64	4,55
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	6,29	6,56	3,17	7,49	4,03
10	Industri Barang Galian bukan Logam	1,33	3,52	4,67	8,29	7,46
11	Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	2,46	2,12	3,57	3,14	13,12
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	5,55	2,32	3,77	4,70	1,77
14	Industri Alat Angkutan	2,56	3,82	3,97	3,34	3,41
15	Industri Furnitur	5,55	2,32	14,76	0,04	0,16
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	7,85	7,01	3,77	7,74	3,19
D	Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es	(7,15)	(4,43)	(5,80)	5,77	22,71
1	Ketenagalistrikan	(7,69)	(4,82)	(6,22)	5,83	23,43
2	Gas	5,55	4,62	2,47	8,64	11,50

Lanjutan Lampiran 6

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(6)
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	4,24	3,69	3,21	9,49	6,01
F	Konstruksi	3,96	4,09	2,19	8,01	8,94
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,16	6,87	3,57	6,22	5,58
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	3,61	9,48	4,07	5,30	5,65
2	Perdagangan Besar dan Eceran	7,88	5,18	3,24	6,82	5,52
H	Transportasi dan Pergudangan	5,42	4,41	4,50	8,66	7,82
1	Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat	5,83	4,47	4,51	6,46	2,74
3	Angkutan Laut	4,97	3,88	2,48	9,58	10,29
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	5,24	1,96	2,53	7,36	11,59
5	Angkutan Udara	9,98	9,25	16,75	10,42	9,28
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	2,67	3,99	5,95	11,12	9,98
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,90	2,03	3,00	8,98	6,38
1	Penyediaan Akomodasi	8,68	2,05	2,81	9,59	1,35
2	Penyediaan Makan Minum	7,29	2,01	3,15	8,52	10,30
J	Informasi dan Komunikasi	5,62	2,57	1,83	4,50	1,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,80	8,26	5,02	6,34	5,39
1	Bank	5,52	10,65	5,73	5,45	3,82
2	Asuransi dan Dana Pensiun	6,32	1,99	2,56	9,36	8,63
3	Jasa Keuangan Lainnya	6,55	2,58	2,56	8,86	10,95
4	Jasa Penunjang Keuangan	3,84	3,50	2,56	8,26	8,66
L	Real Estate	3,99	3,03	2,93	8,40	6,99
M,N	Jasa Perusahaan	8,83	6,58	3,26	10,56	4,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,90	7,90	7,76	6,31	9,18
P	Jasa Pendidikan	4,42	4,60	2,49	7,53	7,18
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,42	3,58	3,72	8,54	10,01
R,S,	Jasa lainnya	5,26	2,90	4,14	9,89	8,46
T,U	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,76	4,85	3,65	7,27	6,82

Ket: *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Lampiran 7. Sumber Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(0,03)	0,10	0,15	(0,01)	0,06
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	(0,04)	0,09	0,15	(0,02)	0,06
	a. Tanaman Pangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	(0,01)	(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,00)
	c. Perkebunan Semusim	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,00)
	e. Perkebunan Tahunan	(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,00)
	f. Peternakan	(0,03)	0,09	0,14	(0,03)	0,05
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Perikanan	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	0,38	0,69	0,69	0,43	0,53
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Industri Makanan dan Minuman	0,24	0,42	0,40	0,26	0,33
3	Pengolahan Tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,00	0,02	0,04	0,04	0,02
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,02	0,01	0,01	0,02	0,02
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,04	0,07	0,08	0,02	0,07
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,07	0,13	0,12	0,08	0,08
10	Industri Barang Galian bukan Logam	0,00	0,01	0,01	0,00	0,00
11	Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Industri Alat Angkutan	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01
15	Industri Furnitur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
D	Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es	0,02	0,03	0,01	0,05	0,07
1	Ketenagalistrikan	0,02	0,03	0,01	0,05	0,07
2	Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Lanjutan Lampiran 7

Kat ego ri	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	0,02	0,01	0,02	0,10	0,06
F	Konstruksi	0,63	0,66	0,39	0,96	0,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,78	0,83	0,89	0,95	0,78
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	0,35	0,27	0,28	0,33	0,15
	2 Perdagangan Besar dan Eceran	0,42	0,55	0,61	0,62	0,63
H	Transportasi dan Pergudangan	0,65	0,69	0,76	0,73	0,71
	1 Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2 Angkutan Darat	0,24	0,25	0,27	0,26	0,25
	3 Angkutan Laut	0,30	0,32	0,36	0,37	0,35
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
	5 Angkutan Udara	0,05	0,07	0,06	0,04	0,06
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,16	0,26	0,30	0,20	0,20
	1 Penyediaan Akomodasi	0,10	0,12	0,13	0,07	0,07
	2 Penyediaan Makan Minum	0,07	0,15	0,17	0,12	0,13
J	Informasi dan Komunikasi	0,46	0,34	0,47	0,63	0,47
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,72	1,27	1,75	0,87	0,60
	1 Bank	0,50	1,07	1,45	0,59	0,37
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0,12	0,10	0,14	0,13	0,11
	3 Jasa Keuangan Lainnya	0,09	0,10	0,16	0,15	0,12
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estate	0,24	0,15	0,26	0,20	0,21
M,N	Jasa Perusahaan	0,16	0,13	0,20	0,17	0,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,41	0,41	0,19	0,28	0,45
P	Jasa Pendidikan	0,18	0,21	0,39	0,38	0,42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,27	0,30	0,40	0,31	0,31
R,S,	Jasa lainnya	0,11	0,07	0,06	0,18	0,14
T,U						
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,15	6,18	6,93	6,41	5,79

Ket: *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BANJARMASIN

Jln. Jafri Zam Zam No. 10 Banjarmasin

Telepon / Fax (0511) 3354178 Email : bps6371@bps.go.id

Website : <http://banjarmasinkota.bps.go.id>